

**PENGARUH BESARNYA PINJAMAN TERHADAP
BESARNYA SHU**
(Studi pada KP-RI GOTONG ROYONG Kec. Gondang, Kab. Tulungagung)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh
Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Disusun oleh:
DIANA WIDYAWATI
NIM: 0210323041-32



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2007**

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (SI) dibatalan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang,

Mahasiswa,

DIANA WIDYAWATI

NIM. 0210323041-32

ABSTRAK**PENGARUH BESARNYA PINJAMAN TERHADAP BESARNYA SHU
(Studi pada KP-RI GOTONG ROYONG Kec. Gondang, Kab. Tulungagung)**

Nama Mahasiswa : Diana Widyawati
Dosen Pembimbing : 1. Drs. Muhammad Saifi. M. Si
2. Dra. Sri Mangesti Rahayu. M. Si

Cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana amanat Undang-undang Dasar 1945 adalah menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan sosial rakyat Indonesia. Hal ini tertuang pada alenia ke-4 Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan dijelaskan kembali pada Batang Tubuh pasal 33 ayat (1) yang hakikat isinya ialah perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sebagai aplikasi dari amanat di atas salah satunya adalah melalui usaha bersama dalam bentuk koperasi. Untuk itu, penelitian ini diarahkan pada seberapa jauh pengaruh besarnya pinjaman terhadap besarnya SHU pada KP-RI Gotong Royong Kec. Gondang, Kab. Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan perekonomian baik secara nasional maupun secara regional kedaerahan, khususnya di bidang perkoperasian. Untuk itu, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pengaruh besarnya pinjaman terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KP-RI Gotong Royong Kec. Gondang, Kab. Tulungagung. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan pada para pengelola perekonomian daerah, khususnya pengelola perkoperasian daerah, lebih khusus lagi pengelola KP-RI Gotong Royong Kec. Gondang, Kab. Tulungagung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Alasannya adalah bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pengaruh pinjaman terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu, data-data yang diolah berupa jumlah dan angka-angka besarnya pinjaman dan besarnya SHU.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran hasil sebagai berikut: (1) KP-RI Gotong Royong dalam pertumbuhannya terus mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun, (2) Perkembangan permodalan, perkembangan peminjaman seiring dengan perkembangan meningkatnya SHU koperasi, dan (3) besarnya pinjaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap besarnya SHU yakni sebesar 99,7 %, dan setiap kenaikan pinjaman 1 juta rupiah akan diikuti kenaikan SHU sebesar Rp 253.000,-

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan bimbingan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH BESARNYA PINJAMAN TERHADAP BESARNYA SHU”(Studi pada KP-RI Gotong Royong Kec. Gondang, Kab. Tulungagung)

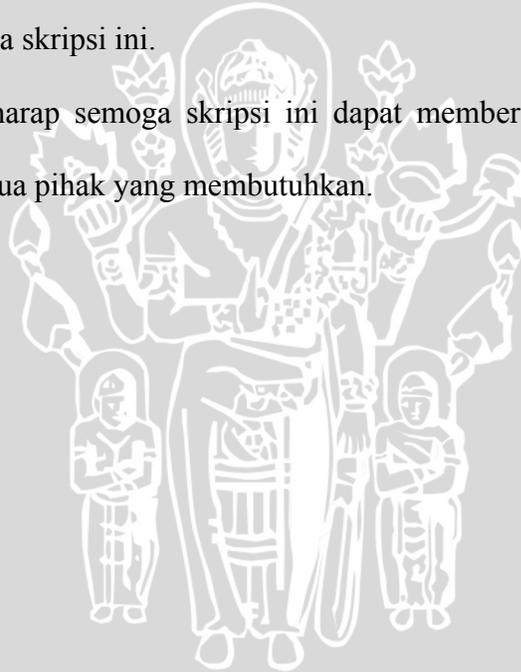
Skripsi ini di susun untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Raharjo selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis FIA Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis FIA Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Drs. Muhammad Saifi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan tulus hati selalu memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Sri Mangesti rahayu, M.Si selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan yang tak ternilai bagi penulis.
6. Bapak Suharno. S.Pd selaku Ketua KP-RI Gotong Royong Ke. Gondang, Kab. Tulungagung atas kesempatan yang di berikan untuk melakukan penelitian.
7. semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.



Malang, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Koperasi	8
B. Landasan dan Asas Koperasi	10
C. Tujuan Koperasi	12
D. Fungsi dan Prinsip Koperasi	14
E. Syarat Pembentukan Koperasi dan Struktur Organisasi Koperasi	18
F. Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia	22
G. Layanan Pemijaman	24
H. Sisa Hasil Usaha atau SHU	25

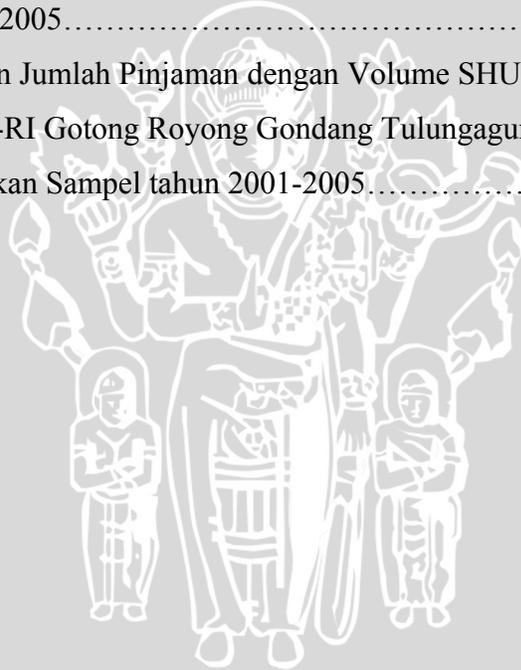


BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Lokasi Penelitian	31
E. Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Uji Statistik.....	33
I. Hipotesis.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Pengurus KP-RI Gotong Royong.....	49
Tabel 2. Perkembangan Jumlah Anggota KP-RI Gotong Royong Periode Tahun 2001-2005.....	61
Tabel 3. Data Pinjaman Anggota KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung Yang Dijadikan Sampel tahun 2001-2005.....	69
Tabel 4. Data Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung Yang Dijadikan Sampel Tahun 2001-2005.....	73
Tabel 5. Perbandingan Jumlah Pinjaman dengan Volume SHU Anggota KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung Yang Dijadikan Sampel tahun 2001-2005.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Perkembangan KP-RI Gotong Royong Tahun 2001
- Lampiran 2. Data Perkembangan KP-RI Gotong Royong Tahun 2002
- Lampiran 3. Data Perkembangan KP-RI Gotong Royong Tahun 2003
- Lampiran 4. Data Perkembangan KP-RI Gotong Royong Tahun 2004
- Lampiran 5. Data Perkembangan KP-RI Gotong Royong Tahun 2005
- Lampiran 6. Data yang diolah
- Lampiran 7. Curriculum Vitae
- Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah menciptakan kesejahteraan sosial bagi rakyat Indonesia dengan mewujudkan rasa keadilan, kemakmuran, dan sejahtera. Untuk meletakkan dan mengokohkan landasan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka bangsa Indonesia harus membina diri dalam menumbuhkan kekuatan ekonomi masyarakat Indonesia, terutama yang hidup di pedesaan. Salah satu upaya yang dilaksanakan pemerintah adalah melaksanakan pembangunan bidang ekonomi kerakyatan sebagaimana diamanatkan oleh isi Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 33.

Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat (1) menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan (Sagimun, 1989: 10). Di dalam Undang-Undang 1945 pasal 33 beserta penjelasannya dengan tegas dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan dan bukan kemakmuran orang-seorang. Oleh sebab itu, maka perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan amanat pasal 33 Undang-

Undang Dasar 1945 itu adalah koperasi. Memang koperasi merupakan bentuk usaha yang berkegiatan ekonomi secara bersama-sama sekelompok orang. Hal ini pun sejalan dengan pandangan ahli yang menyatakan bahwa “Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan secara tepat, jitu, dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka” (Kartasapoetra G, 1991: 1).

Guna mencapai cita-cita luhur proklamasi tersebut disusunlah kerangka pembangunan nasional. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah pembangunan di bidang ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional di bidang ekonomi, kebijakan pemerintah seoptimal mungkin diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan yang lebih besar dari masyarakat. Masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat yang kemampuan ekonominya masih rendah, dan bahkan cenderung lemah. Mereka didorong secara terus menerus supaya ikut ambil bagian dan andil dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam wadah koperasi. Pembangunan ekonomi dengan wadah dan model koperasi ini diharapkan merupakan pemberdayaan pembangunan ekonomi dengan modal bersama dan dengan asas kekeluargaan. Dengan modal bersama dan dikelola dengan asas kekeluargaan ini akan mempercepat pemberdayaan sumber daya manusianya, permodalan, usahanya, pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dan tentunya akan mempercepat pemberdayaan taraf hidup

masyarakat pedesaan yang lebih terjamin kesejahteraannya. Jika hal ini dapat dilaksanakan tanpa intervensi pihak manapun, maka taraf hidup bangsa Indonesia pada jenjang waktu tertentu akan meningkat menjadi lebih sejahtera.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, koperasi masih memerlukan uluran tangan pemerintah, khususnya pada segi permodalan, usaha, dan pengelolaan manajemennya, misalnya dalam bentuk pembinaan, dan pinjaman modal. Selain memberikan pembinaan atas pengelolaan manajemen dan pinjaman modal, pemerintah harus memberikan kesempatan berusaha yang seluas-luasnya dalam semua sektor ekonomi kepada koperasi. Beberapa faktor seperti disebutkan di atas merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan perkoperasian di Indonesia, termasuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Gotong Royong Kecamatan Gondang, Tulungagung.

Koperasi KP-RI “Gotong Royong” Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung bergerak pada usaha simpan pinjam, pertokoan, serta kegiatan lain yang diatur oleh anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, misalnya penyewaan gedung pertemuan. Dalam usaha kegiatan simpan pinjam dan pertokoan, penyediaan permodalan yang banyak sangat diperlukan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kuantitas peminjaman. Artinya, permodalan yang cukup akan memperluas jaringan peminjaman dan usaha pertokoan. Sebagai dampak perluasan peminjaman dan usaha pertokoan akan memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan yang banyak pula. Keuntungan yang banyak diperkirakan akan

meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan SHU yang semakin berkembang dan terus bertambah, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal ini tentunya tidak terlepas dengan adanya usaha pemupukan permodalan dan perluasan jaringan peminjaman. Untuk mengetahui pengaruh besarnya permodalan dan perluasan jaringan peminjaman terhadap besarnya pendapatan SHU KP-RI Gotong Royong Kecamatan Gondang, Tulungagung, maka penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh Besarnya Pinjaman Terhadap Besarnya SHU (Studi pada KP-RI Gotong Royong Kec. Gondang, Kab. Tulungagung).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka masalah yang menjadi sasaran penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah besarnya pinjaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap besarnya SHU?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah:

Untuk mengetahui pengaruh besarnya pinjaman terhadap besarnya SHU.

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang keuangan yang berkaitan dengan besarnya pinjaman terhadap besarnya SHU pada koperasi dan dapat dijadikan acuan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian serupa.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi KP-RI Gotong Royong sebagai bahan masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk bisa meningkatkan SHU dalam tiap tahunnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang optimal, dalam penelitian ini diperlukan suatu bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diatur sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memberikan pembahasan yang masih bersifat umum.

Bab pendahuluan ini memuat uraian dan penjelasan mengenai permasalahan yang diajukan sehingga layak untuk dikaji. Selanjutnya permasalahan tersebut dirangkum dalam rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini diuraikan pula

tentang tujuan penelitian, kontribusi penelitian bagi pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan koperasi di kecamatan Gondang, Tulungagung.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang konsep-konsep, teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hal ini nantinya digunakan sebagai landasan dan dasar ilmiah untuk menulis skripsi atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

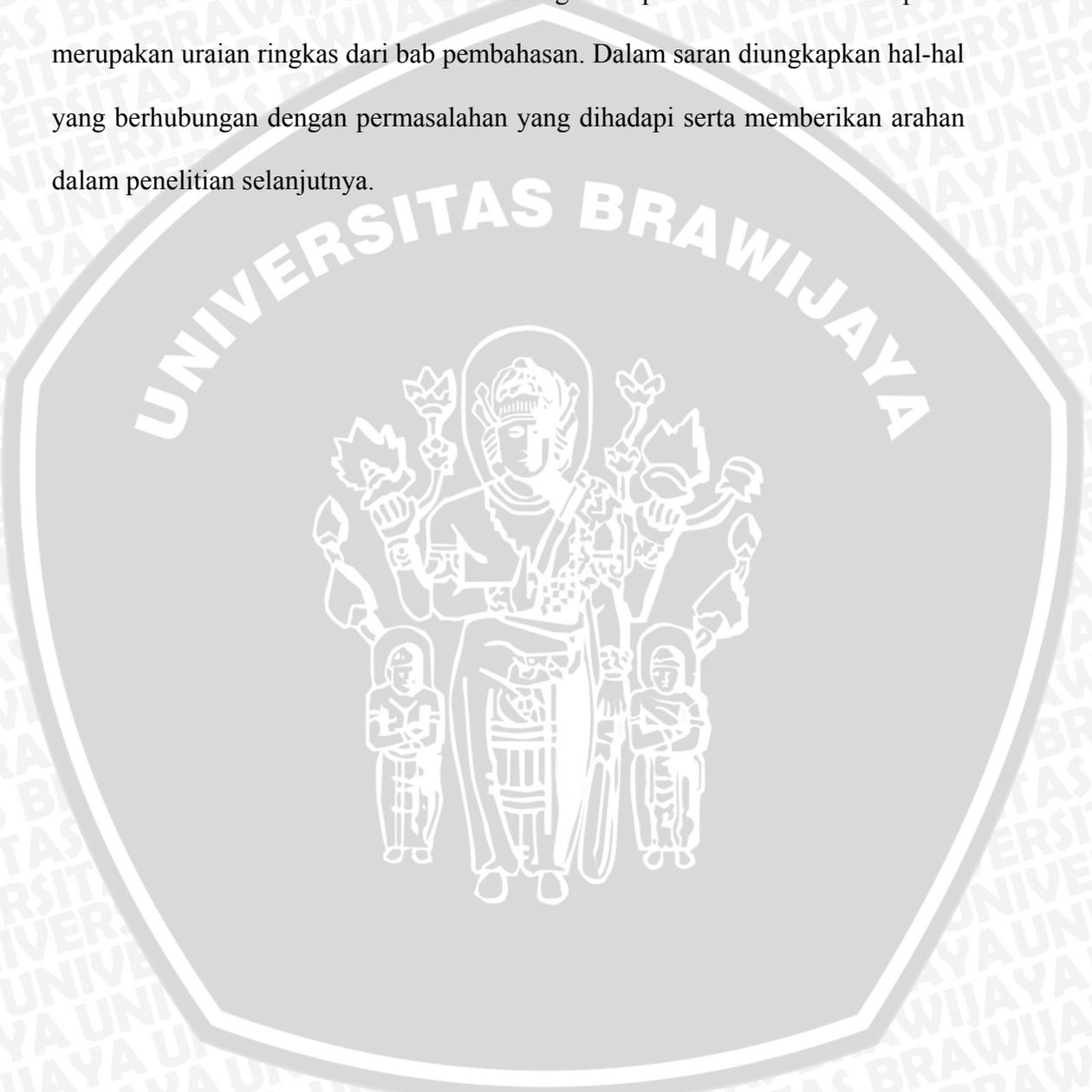
Dalam bab ketiga ini dipaparkan tentang rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan guna memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan. Dalam bab ini juga diuraikan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: variable, sample, sumber data, pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini garis besarnya memaparkan tentang penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran secara umum koperasi pegawai negeri sipil Gotong Royong kecamatan Gondang, Tulungagung. Adapun hasil penelitian yang diungkapkan adalah interpretasi data dan pengaruh besarnya pinjaman terhadap SHU, serta diungkapkan pula tentang alternatif pemecahannya.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab kelima ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian ringkas dari bab pembahasan. Dalam saran diungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi serta memberikan arahan dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi

Untuk memberikan batasan pengertian koperasi, di bawah ini dipaparkan beberapa pendapat dan pandangan para ahli. Ada beberapa ragam redaksi pendefinisian pengertian koperasi. “Koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan orang-orang yang berekonomi lemah, bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra, dkk., 1991: 1)

Berdasarkan definisi di atas unsur-unsur yang melekat dalam koperasi adalah (1) badan usaha bersama, (2) bergerak di bidang ekonomi, (3) bertujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya, dan (4) dikelola berdasarkan persamaan hak dan kewajiban. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menjelaskan bahwa, “Suatu usaha ekonomi yang diatur menurut ilmu pengetahuan modern oleh orang-orang dalam rangka bekerja sama secara tertib untuk mencapai cita-cita dan tujuan tertentu” (Sagimun, 1989: 11)

Koperasi Indonesia juga mempunyai definisi, “organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang

merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan” (Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), 1984).

Dilihat sepintas kiranya dapat dipahami tentang pengertian koperasi. Setelah dibaca dua konsep pengertian koperasi sebagaimana diuraikan di atas, satu hal yang harus mendapat perhatian kita adalah bentuk kerja dalam koperasi adalah berserikat, bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, dan menjalankan kewajiban secara bersama-sama pula dalam rangka memperoleh hak yang sama pula. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan sebagai berikut, “Koperasi merupakan perserikatan dengan tujuan berusaha bersama, dan masing-masing orang sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi” (Firdaus dan Susanto, 2002: 38).

Dari beberapa pendapat dan pandangan serta dari beberapa konsep tentang pengertian koperasi sebagaimana diuraikan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau sekelompok pengusaha atau badan hukum lainnya yang melandaskan kegiatannya pada usaha bersama di bidang ekonomi dan diatur dengan aturan tata tertib yang disepakati bersama dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama oleh para anggotanya. Konsep pengertian koperasi seperti yang kami paparkan ini relevan dengan konsep pengertian koperasi yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992. Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 konsep pengertian koperasi diuraikan sebagai berikut.

Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

B. Landasan dan Asas Koperasi

Di Indonesia koperasi memiliki landasan seperti dalam pernyataan bahwa, “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan (UURI Nomor 25, 1992: pasal 2). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa, “Landasan-landasan koperasi dapat terbagi atas: Landasan Idiil, Landasan Struktural dan gerak, dan Landasan Mental” (Kartasapoetra, dkk. 1987: 6). Dalam penjelasan selanjutnya dijabarkan bahwa bagi Bangsa Indonesia, Pancasila yang menjadi falsafah negara dan Bangsa Indonesia telah menjadi landasan Idiil koperasinya. Hal ini termuat jelas pada pasal 2 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 1967. Kelima sila dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia harus mampu dan dapat mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia dan cita-cita perkoperasiannya. Artinya, Bangsa Indonesia, baik dalam ideologinya maupun dalam teknik pelaksanaan kerja dan perlakuan-perlakuannya, harus selalu memancarkan kelima sila Pancasila tersebut.

Landasan Struktural dan landasan gerak koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. Dalam aplikasi dan pengamalannya, koperasi Indonesia melandaskan diri kepada UUD 1945 sebagai landasan strukturalnya, dan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya sebagai landasan gerakannya. Lebih lengkapnya bunyi dari pasal 33 ayat (1) UUD 1945 adalah, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas-azas kekeluargaan." Sedangkan dalam penjelasannya berbunyi, "Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, koperasi selalu memberdayakan para anggotanya. Maksudnya, para anggota bersama-sama menjalankan usaha sesuai dengan hak-haknya dan kewajibannya. Untuk itu, motto koperasi Indonesia sering kita dengar sebagai berikut; **dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota**. Memang dalam berkoperasi harus selalu ditumbuhkan suatu kesadaran diri dari para anggotanya bahwa usaha yang dijalankannya ditanggung bersama, dan jika memperoleh keuntungan dinikmati secara bersama-sama dengan berdasarkan pada persamaan hak dan kewajibannya. Selain Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan koperasi, maka pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa asas koperasi adalah kekeluargaan. Asas ini sesuai dengan sifat, sikap, dan kepribadian Bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dalam setiap gerak langkahnya, terutama dalam

mengelola koperasi selalu mendasarkan pada usaha bersama dan mencerminkan ketentuan-ketentuan sebagaimana dalam kehidupan keluarga. Dalam kehidupan keluarga segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama semata-mata bertujuan untuk mencapai kebahagiaan bersama para anggota keluarga. Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan ini disebutnya sebagai, “Gotong royong, yang dalam koperasi meliputi gotong royong dalam lingkup organisasi, bidang hubungan ekonomi, bersifat dinamis dan terus-menerus, dan dilakukan secara terencana dan berkesinambungan” (Firdaus dan Susanto, 2002: 42). Untuk itu, kegiatan koperasi selalu tersusun secara sistematis, terencana, dan memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

C. Tujuan Koperasi

Dalam praktiknya orang mendirikan usaha koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Hal ini tercermin dalam uraian landasan dan asas koperasi seperti diuraikan di atas. Selain itu, Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 memuat tentang hal tersebut. Tepatnya pada Bab II pasal 3 UU RI Nomor 25/1992 dikatakan bahwa, “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.”

Berdasarkan bunyi pasal 3 UU RI Nomor 25 tahun 1992 sebagaimana dipaparkan di atas, jelaslah bahwa tujuan utama koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggotanya. Setelah dirasa cukup terpenuhi, tujuan selanjutnya adalah memajukan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Para anggota koperasi tentunya merupakan bagian dari masyarakat. Dengan upaya memajukan perekonomian anggotanya, koperasi secara tidak langsung ikut serta memajukan perekonomian masyarakatnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa koperasi ikut berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Misalnya, koperasi di unit-unit instansi pemerintah atau di perusahaan-perusahaan, setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri mampu menyediakan barang-barang kebutuhan para anggota dan kebutuhan masyarakat untuk keperluan Hari Raya tersebut dengan harga lebih murah dari harga di toko, sementara koperasi hanya mengambil keuntungan dari fee yang diberikan oleh grosir atau sub agen. Koperasi tidak berlomba-lomba mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dan mengadakan persaingan di bidang ekonomi, namun koperasi justru harus mengadakan kerja sama dengan siapa pun dan dengan pihak mana pun. Koperasi hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya dengan jalan menjalin kerja sama, menjalankan usaha secara bersama-sama berdasar asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi di Indonesia adalah, "Untuk mencapai serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945." (Sagimun, 1989: 32).

D. Fungsi, dan Prinsip Koperasi

1. Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi di Indonesia, yaitu menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera lahir dan batin. Selain itu, fungsi koperasi Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, serta latar belakang sosial, budaya, sejarah dan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Berdasarkan landasan, asas, dan tujuan koperasi Indonesia, maka koperasi Indonesia berfungsi sebagai wadah berkumpulnya orang-orang (anggota) untuk menjalankan usaha bersama dalam rangka mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan berdasarkan persamaan hak dan kewajibannya. Secara khusus, fungsi koperasi Indonesia sebagai berikut.

“Ada lima fungsi; (1) sebagai alat perjuangan rakyat di bidang ekonomi untuk mencapai kesejahteraan, (2) sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia untuk mewujudkan demokrasi ekonominasional, (3) sebagai gerakan masyarakat untuk mensukseskan Pembangunan Nasional di bidang Ekonomi, (4) sebagai soko guru perekonomian Nasional Indonesia untuk menjamin kemajuan kemakmuran bersama rakyat Indonesia, dan (5) sebagai alat pemersatu rakyat Indonesia yang lemah ekonominya untuk mencapai kesejahteraan bersama berdasarkan Pancasila dan UUD 1945” (Sagimun, 1989: 31).

Fungsi Koperasi Indonesia juga telah dipaparkan dalam UU RI Nomor 12 tahun 1967 maupun dalam UU RI Nomor 25 tahun 1992. Fungsi Koperasi Indonesia sebagaimana dimuat dalam kedua Undang-Undang RI tersebut dikutipkan sebagai berikut.

- a. Koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.

- c. Koperasi Indonesia berfungsi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- d. Koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat pembinaisan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat (Bagian 2, pasal 4, UU RI Nomor 12/1967)

Sedangkan pada Bab III, bagian pertama pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 diuraikan fungsi koperasi sebagai berikut.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan beberapa fungsi koperasi Indonesia seperti telah diuraikan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa secara umum fungsi koperasi adalah (1) sebagai wadah belajar untuk menjalankan usaha bersama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan para anggotanya, (2) sebagai alat perjuangan di bidang ekonomi dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (3) sebagai alat menggalang persatuan dan kesatuan masyarakat yang berekonomi lemah untuk memberdayakan perekonomian kerakyatan, dan (4) sbagai kerngka dasar untuk menetapkan garis-garis besar pembangunan nasional di bidang ekonomi.

2. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan menjalankan prinsip koperasi yaitu melaksanakan usaha bersama secara sukarela secara terbuka dan demokratis, dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan tentang perkoperasian, tentunya koperasi memajukan dirinya sebagai badan usaha yang sekaligus merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang berwatak sosial. Prinsip koperasi merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha bersama dan merupakan ciri khusus dan jati diri koperasi yang membedakannya dengan badan usaha yang lain.

Dalam Bab III, bagian kedua, pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 dijelaskan tentang prinsip koperasi yaitu: (a) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, (b) pengelolaan dilakukan secara demokratis, (c) pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, (d) pemberian jasa yang terbatas terhadap modal, dan (e) kemandirian. Selain kelima prinsip seperti diuraikan di atas, masih terdapat dua prinsip yang tidak terlepas dari koperasi. Kedua prinsip tersebut yaitu (a) pendidikan perkoperasian, dan (b) kerja sama antarkoperasi.

Prinsip-prinsip koperasi sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 di atas, masih sejalan dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 1967. Dalam pasal 6, bagian 4 Undang-Undang RI Nomor 12

tahun 1967 diuraikan bahwa prinsip-prinsip atau sendi-sendi koperasi Indonesia meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia.
- b. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam Koperasi.
- c. Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota.
- d. Adanya pembatasan bunga atas modal.
- e. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- f. Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka.
- g. Swadaya, swakerta dan swasembada sebagai pencerminan daripada prinsip dasar; percaya pada diri sendiri.

Hal yang menjadi prinsip dasar dari koperasi adalah keikutsertaan anggota dalam pengelolaan manajemen koperasi, bersifat terbuka pada setiap anggota, dan berjuang untuk kepentingan kesejahteraan para anggotanya. Semua kebijakan dalam menjalankan program koperasi ditentukan oleh para anggota melalui mekanisme rapat anggota. Prinsip dasar koperasi ada lima, yaitu :

- a. Perkumpulan koperasi didirikan oleh anggota-anggotanya sendiri.
- b. Tiap-tiap anggota koperasi mempunyai hak suara yang sama.
- c. Tiap-tiap orang dapat diterima sebagai anggota koperasi dengan tidak memandang perbedaan golongan, aliran kepercayaan, dan agamayang dianutnya.
- d. Keuntungan atau sisa hasil usaha koperasi dibagi di antara anggota koperasi menurut jasa mereka di dalam memajukan usaha koperasi.
- e. Satu bagian tertentu dari keuntungan atau sisa hasil usaha koperasi diperuntukkan bagi dana pendidikan koperasi (Sagimun, 1989: 21).

Berdasarkan beberapa prinsip koperasi yang telah diuraikan di atas, dapatlah dikatakan bahwa prinsip dasar yang sangat esensial bagi koperasi Indonesia meliputi: (1) usaha koperasi adalah milik semua anggota, (2) kekuasaan

tertinggi adalah rapat anggota, (3) pembagian keuntungan atau SHU didasarkan jasa anggota, dan (4) usaha koperasi dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota untuk meningkatkan kesejahteraan bersama oleh para anggota.

E. Syarat Pembentukan Koperasi dan Struktur Organisasi Koperasi

1. Syarat Terbentuknya Koperasi

Berdiri dan terbentuknya koperasi tentu melalui persyaratan-persyaratan tertentu yang telah dibakukan dalam Undang-undang RI baik Nomor 12 tahun 1967, maupun UU RI Nomor 25 tahun 1992. Dalam UU RI Nomor 25 tahun 1992 persyaratan mendirikan koperasi diterangkan dalam pasal 6 hingga pasal 8. Bunyi lengkapnya pasal-pasal tersebut adalah sebagai berikut.

Pasal 6

1. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang.
2. Koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi.

Pasal 7

1. Pembentukan koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 dilakukan dengan akta pendirian yang memuat anggaran dasar.
2. Koperasi mempunyai tempat kedudukan dalam wilayah negara Indonesia.

Pasal 8

Anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) memuat sekurang-kurangnya:

- a. daftar nama pendiri;
- b. nama dan tempat kedudukan;

- c. ketentuan mengenai keanggotaan;
- d. ketentuan mengenai rapat anggota;
- e. ketentuan mengenai pengelolaan;
- f. ketentuan mengenai permodalan;
- g. ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya;
- h. ketentuan mengenai pembagian sisa hasil usaha; dan
- i. ketentuan mengenai sanksi.

Berdasarkan bunyi pasal-pasal tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pasal 6 sangat jelas mengisyaratkan bahwa kelayakan usaha dan kelangsungan kehidupan koperasi menjadi pertimbangan utama bagi orang-orang yang hendak menjadi anggotanya, serta sekaligus untuk mengukur kemampuan dalam menjalankan usaha koperasi bagi para pendirinya. Orang-orang yang mendirikan koperasi harus memenuhi persyaratan dalam hal kemampuan menjalankan usaha koperasi dan memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Sedangkan pasal 7 mengisyaratkan bahwa koperasi harus memiliki alamat dan tempat yang jelas. Artinya, orang-orang yang hendak mendirikan koperasi harus berpikir tentang penyediaan tempat untuk mendirikan kantor koperasi.

Berdasarkan persyaratan pendirian koperasi seperti diuraikan di atas, KP-RI Gotong Royong Kecamatan Gondang, Tulungagung sebagai koperasi primer telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang diatur dalam UU RI Nomor 25 tahun 1992. KP-RI Gotong Royong telah didirikan oleh lebih dari 20 orang, telah memiliki akta pendirian, memiliki anggota di atas 200 orang, memiliki kantor yang cukup representatif, dan telah memiliki kepengurusan yang memenuhi syarat seperti yang tertuang dalam UU RI Nomor 25 tahun 1992. Persyaratan minimal

anggota dan atau pengurus serta pelopor koperasi primer yang meliputi, “(a) mempunyai minat, kreatif, dan berjiwa sosial, (b) berjiwa Pancasila, (c) menyadari peranan dan tugas koperasi, (d) mempunyai kepercayaan diri dan ulet dalam usaha, dan (e) mempunyai keluwesan untuk menegakkan integrasi” (Kartasapoetra, dkk. 1991: 116).

2. Struktur Organisasi Koperasi

Organisasi koperasi merupakan organisasi yang bergerak di bidang usaha perekonomian. Organisasi koperasi harus memiliki perangkat organisasi guna membantu memperlancar tugas-tugas organisasi. Berkaitan dengan hal perangkat atau perlengkapan organisasi koperasi, perlengkapan organisasi koperasi meliputi, (a) rapat anggota, (b) pengurus koperasi, (c) badan pemeriksa, (d) dewan penasehat, dan (e) staf pegawai koperasi.” Pernyataan ini sejalan dan seiring dengan amanat yang terkandung di dalam UU RI Nomor 12 tahun 1967 maupun dalam UU RI Nomor 25 tahun 1992 tentang perangkat organisasi koperasi (Kartasapoetra, dkk., 1991: 125).

Dalam UU RI Nomor 12 tahun 1967 pasal 19 disebutkan bahwa, “Alat perlengkapan organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan badan pemeriksa.” Sedang dalam UU RI Nomor 25 tahun 1992 pasal 21 dinyatakan bahwa, “Perangkat organisasi koperasi terdiri dari: rapat anggota, pengurus dan pengawas.” Jadi berdasarkan amanat UU RI Nomor 12 tahun 1967 maupun UU RI Nomor 25 tahun 1992, pengelola, manajer tidak dimasukkan ke dalam perangkat

organisasi koperasi. Hal semacam ini kiranya dapat dipahami, mengingat di dalam asas, landasan dan tujuan koperasi telah cukup jelas, bahwa usaha koperasi dijalankan secara bersama-sama oleh para anggotanya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kendali dan tanggung jawab tertinggi dalamn pengelolaan usaha koperasi adalah terletak di tangan para anggotanya, sedangkan staf pegawai dan manajer bukan anggota koperasi. Manajer dan staf pegawai koperasi hanyalah personalia yang ditunjuk sebagai petugas koperasi. Namun untuk mencapai tujuan dan sasaran serta untuk menjamin keberhasilannya usaha koperasi, maka Firdaus dan Susanto (2002: 85) menyebutkan bahwa, “Wajar jika manajer itu kita masukkan sebagai salah satu komponen dari manajemen koperasi.”

Biasanya pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi, rapat anggota atau populer dengan sebutan Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Hal ini dapat dipahami, karena rapat anggota merupakan wahana rapatnya para anggota koperasi sebagai pemegang saham atau pemodal dalam tata kehidupan koperasi. Artinya, para anggota koperasi merupakan pemilik dari usaha yang dijalankan oleh koperasi. Di dalam rapat anggota para anggota mempunyai hak yang sama yaitu hak bersuara, hak meminta penjelasan, hak menanggapi, dan hak memilih dan dipilih dalam kepengurusan. Hasil dari rapat anggota inilah yang dijadikan pegangan dan pedoman pengurus untuk menjalankan semua program kebijakan dan kegiatan koperasi pada tahun berikutnya.

Dalam rapat anggota, selain digunakan untuk merumuskan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dengan segala perubahannya, juga untuk menetapkan pengurus dan pengawas. Pengurus bertanggung dan berkewenangan mewakili koperasi sebagai badan hukum. Pengurus dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus berkewajiban menjalankan tugas-tugas koperasi yang diberikan oleh anggota melalui rapat anggota. Jabatan pengurus ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Semua tugas pengurus diawasi oleh anggota melalui badan pengawas. Badan pengawas ini dipilih dan ditetapkan dalam rapat anggota oleh para anggota. Anggota pengawas tidak boleh merangkap sebagai pengurus, karena tugas dan tanggung jawabnya adalah mengawasi kerja pengurus dalam menjalankan tugas-tugas koperasi.

F. Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPN-RI)

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya terjadi perubahan nama koperasi pegawai negeri Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 4 April 1995 nama KPN-RI menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI). Jenis koperasi ini dalam perjalanannya berkembang pesat, dan banyaklah bermunculan KP-RI dengan berbagai profesi pegawai, misalnya KP-RI kelompok para guru, KP-RI kelompok karyawan pengadilan, KP-RI kelompok pegawai dinas pekerjaan umum, dan sebagainya.

Pada mulanya koperasi pegawai ini pertama-tama didirikan oleh para guru baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan ekonomi para anggotanya ketika itu. Koperasi yang pertama kali didirikan oleh para guru diberi nama KBG, yaitu Koperasi Bank Guru. Namun dalam perkembangan selanjutnya setiap pegawai negeri dianjurkan untuk mendirikan koperasi di bawah naungan kedinasannya masing-masing, yang pada akhirnya koperasi tersebut diberi nama Koperasi Pegawai Negeri atau KPN. Koperasi Pegawai Negeri ini semua anggotanya adalah pegawai negeri. Kegiatan usahanya adalah sebagai koperasi konsumtif, yaitu sebatas simpan pinjam saja. Pernyataan ini ditegaskan oleh Arifinal Chaniago. Menurutnya koperasi pegawai negeri merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai kedudukan sebagai pegawai negeri pada suatu instansi pemerintah yang lebih mementingkan kegiatan konsumsi dan simpan pinjam untuk kesejahteraan anggotanya.

Tumbuh kembang koperasi pegawai negeri pada umumnya lancar. Hal ini disebabkan oleh kelancaran permodalan yang dihimpun. Jadi permasalahan permodalan pada Koperasi Pegawai Negeri ini hampir-hampir dapat dikatakan tidak ada kendala. Hal ini lebih disebabkan bahwa semua anggotanya koperasi jenis ini adalah pegawai negeri yang memiliki penghasilan tetap.

Pemerintah melalui perundang-undangan perkoperasian mempunyai tugas dan kewajiban membina, mengatur dan menata semua koperasi di daerah kerjanya, terutama koperasi pegawai negeri ini. Untuk mewujudkan kewajibannya

itu pemerintah pada tahun 1967 mengeluarkan UU RI Nomor 12 tahun 1967 tentang perkoperasian Indonesia. Pada tahun 1992 pemerintah mengeluarkan UU RI Nomor 25 tahun 1992 sebagai pengganti UU RI Nomor 12 tahun 1967. Bersamaan dengan itu, terdapat perubahan nama bagi Koperasi Pegawai Negeri menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia disingkat KP-RI. Anggota KP-RI ini tidak hanya para pegawai negeri, namun jangkauannya termasuk semua pegawai swasta, karyawan perusahaan, BUMN, BUMD, dan sejenisnya. Berdasarkan kenyataan dalam kurun waktu 25 tahun koperasi pegawai negeri mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat.

G. Layanan Peminjaman

Dalam mengembangkan koperasi pegawai, permodalan tidak hanya digali dari simpanan anggota, baik simpanan pokok dan simpanan wajib, serta jenis simpanan lainnya. Namun permodalan juga bisa digali dari pendapatan dan keuntungan dari usaha koperasi tersebut. Pendapatan atau keuntungan koperasi yang didapat dari jasa peminjaman dan jasa usaha lainnya, sebagian dicadangkan sebagai dana cadangan dan digabungkan dengan modal koperasi. Pada umumnya koperasi yang menjalankan usahanya pada simpan-pinjam, pendapatan dan keuntungan sangat ditentukan oleh besarnya bunga pinjaman. Namun ada hal yang perlu diperhatikan, besarnya pinjaman sangat dipengaruhi oleh besarnya permodalan. Jadi, jika permodalan besar, maka pemberian pinjaman dapat diperluas. Hal ini akan banyak memberikan keuntungan bagi koperasi. Selain itu,

perluasan peminjaman juga mempersempit adanya penyelewengan penggunaan modal koperasi oleh para pengurus atau individu tertentu saja. (AD/ART KP-RI Gotong Royong Gondang)

Dalam menjalankan usahanya koperasi pegawai yang bergerak pada kegiatan simpan-pinjam, biasanya kegiatan yang paling menonjol adalah layanan peminjaman. Layanan peminjaman ini adalah pemberian kredit yang berupa uang yang diberikan oleh koperasi kepada anggota khususnya, atau kepada masyarakat yang telah mendapatkan prioritas yang pengembaliannya pada waktu yang berbeda dengan tingkat bunga yang telah ditetapkan dan telah disepakati bersama. Kegiatan semacam ini yaitu kegiatan simpan dan pinjam seperti tersebut di atas juga dilaksanakan pada KP-RI Gotong Royong Kecamatan Gondang.

Untuk memperluas peminjaman koperasi pegawai KP-RI Gotong Royong Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung berusaha semaksimal mungkin memperbesar permodalan. Jalan yang ditempuh melalui pengintensifan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan hari raya. Selain itu, pengurus juga masih menghimbau kepada para anggota untuk bersedia menyimpan modal ke koperasi. Simpanan tersebut merupakan simpanan pemupukan modal. Untuk semua jenis simpanan, jasa yang diberikan oleh koperasi sifatnya sama. Artinya, semua bentuk simpanan mendapatkan jasa dalam persen yang sama dalam ukuran besarnya jumlah simpanan sama. (Sumber: Buku

Laporan Pertanggungjawaban Badan Pengawas KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung Tahun 2001-2005).

H. Sisa Hasil Usaha atau SHU

Dari usaha kegiatan peminjaman KP-RI Gotong Royong Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung memperoleh bunga sebagai jasa pinjaman. Bunga atau jasa pinjaman ini dimasukkan ke dalam pendapatan koperasi. SHU diperoleh dari jasa yang diberikan oleh anggota atas pinjamannya selama kurun waktu 1 tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya operasional. Pernyataan ini sejalan dengan pengertian Sisa Hasil Usaha atau SHU yang dimuat dalam UU RI Nomor 25 tahun 1992. Dalam UU RI Nomor 25 tahun 1992 disebutkan bahwa, “Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.”

Berdasarkan batasan di atas, semua pendapatan koperasi yang berasal dari bunga atau jasa atas besarnya peminjaman digunakan untuk operasional usaha koperasi dan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Jelasnya, semua pendapatan setelah dikurangi untuk semua pembiayaan koperasi, misalnya untuk biaya administrasi, penyusutan, kerugian, rapat-rapat, konsumsi, dan lain-lain barulah dimasukkan ke dalam sisa hasil usaha atau SHU. SHU inilah yang dibagikan kepada para anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh

masing-masing anggota kepada koperasi. Tegasnya, besarnya pembagian SHU kepada para anggota tergantung dari besarnya jasa atau besarnya kontribusi masing-masing anggota kepada koperasi. Persentase pembagian SHU biasanya ditetapkan dalam rapat anggota tahunan atau RAT. Inilah sebenarnya yang dikatakan sebagai kebersamaan secara kekeluargaan, namun tetap memenuhi ketentuan adil, terbuka, dan jujur dalam pengelolaan koperasi (UURI Nomor 25, 1992). Biasanya SHU bersih ini dibagikan kepada para anggota berdasarkan besarnya kontribusi jasa yang diberikan masing-masing kepada koperasi. Pembagian SHU bersih ini biasanya meliputi pos-pos: dana pengurus, dana pendidikan, dana sosial, dana cadangan, dan dana yang dibagi kepada anggota. Pembagian SHU dilakukan setahun sekali pada waktu tutup buku dan dilaporkan sebagai pertanggungjawaban pengurus ketika digelar rapat anggota tahunan atau RAT (AD/ART KP-RI Gotong Royong Bab XI, Pasal 19).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Alasannya adalah bahwa penelitian bertujuan mengetahui besarnya pengaruh pinjaman terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU). Kedua variabel tersebut dapat diukur berdasarkan jumlah (kuantitatif). Selain itu penelitian ini juga dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu serta untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan rehabilitas. Penelitian ini bersifat komparatif. Adapun desain penelitian ini adalah desain komparasi yaitu membandingkan dua hal atau dua variabel dengan melihat penyebab-penyebabnya. Selain itu, penelitian ini juga melihat sejumlah sifat-sifat hubungan serta pengaruh antara variabel yang menjadi kajian penelitian.. Dalam hal ini, landasan yang mendasari adalah anggapan bahwa desain komparatif ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menemukan persamaan-persamaan, perbedaan-perbedaan dua variabel serta mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang sifat hubungan-hubungan dan pengaruh sesuatu variabel (Nazir, 1983: 105).

B. Variabel Penelitian

Definisi Variabel ialah, “Sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi” (Hadi, 1973: 19). Berdasarkan konsep tentang istilah variabel seperti dipaparkan di atas, dalam penelitian ini variabel yang menjadi objek perhatian adalah besarnya pinjaman sebagai variabel bebas dan besarnya sisa hasil usaha (SHU) sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berpengaruh. Artinya dalam penelitian ini ada variabel yang mempengaruhi yaitu sebagai penyebab, dan juga ada variabel yang dipengaruhi yaitu variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut sebagai variabel bebas dan biasanya dilambangkan dengan X, sedangkan variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat disebut sebagai variabel terikat dan biasanya dilambangkan dengan Y (Arikunto, 1993). Mengingat jenis penelitiannya adalah kuantitatif, maka variabelnya berjenis variabel kontinum ragam variabel interval. Dikatakan demikian karena data yang diukur berupa jarak besarnya pinjaman (kuantitatif) dan jarak besarnya sisa hasil usaha (SHU) sebagai data kuantitatif. Secara tegas variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- (1) Variabel bebas atau variabel independent adalah besarnya pinjaman yang diberikan kepada para anggota oleh KP-RI Gotong Royong Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang diukur dengan satuan rupiah dan dinyatakan dengan lambang (X); dan

- (2) Variabel terikat atau variabel dependent adalah sisa hasil usaha (SHU) KP-RI Gotong Royong Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang berupa pendapatan dari usaha setelah dikurangi semua pembiayaan laba yang ditanggungkan dan pajak serta biaya kegiatan koperasi yang diukur dalam rupiah dan dinyatakan dengan lambang (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek atau item yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Hakim dan Srikandi, 1997: 18). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Tegasnya, populasi merupakan sekelompok atau kumpulan objek penelitian. Kelompok ini dalam jumlah besar dan masih bersifat umum atau masih general (Arikunto, 1993: 102). Jadi, populasi merupakan keseluruhan individu yang ada, atau yang pernah ada, dan mungkin ada, yang merupakan sasaran sesungguhnya dari suatu penyelidikan yang biasa disebut sample. Berdasarkan pandangan sebagaimana dipaparkan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KP-RI Gotong Royong Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sebanyak 500 orang.

Sampel ialah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya) (Djarwanto dan subagyo, 2000:108).

sedangkan untuk sampelnya dalam penelitian ini di ambil sebanyak 100 orang selama periode tahun 2001-2005. Dalam setiap tahunnya sampel yang diambil sebanyak 20 orang berdasarkan jumlah peminjam yang terbesar tiap tahunnya.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di KP-RI Gotong Royong Jln. Raya Gondang Tulungagung.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara wawancara atau observasi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan antara lain:

- Gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat, struktur organisasi dan diskripsi jabatan.
 - Laporan keuangan berupa neraca, laporan R-L.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.

Sumber data sekunder : pembukuan koperasi, buku simpanan, buku pinjaman dan buku pembagian SHU.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian diperlukan suatu teknik atau metode pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

- a. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat dokumen yang ada di koperasi.
- b. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pengurus koperasi yang berwenang.
- c. Observasi, adalah pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data. Mengingat persoalan yang hendak diukur atau diketahui dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan statistik. Untuk menganalisis data diperlukan langkah-langkah persiapan. Dalam langkah persiapan ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengecek keabsahan data, mengadakan klasifikasi atau pemilihan data, menyortir data, dan memberikan tanda-tanda tertentu pada data yang telah diklasifikasi dan telah terpilah. (Arikunto, 1993: 106) mengemukakan pandangan, “Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengecek dan mengadakan pemilihan atau menyortir data.”

Dalam paparan di atas telah diuraikan bahwa untuk memperoleh hasil atau simpulan yang akurat diperlukan teknik pengolahan data penelitian. Hal ini dimaksudkan agar simpulan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa regresi linier sederhana, koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasinya adalah (R^2). Secara umum model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bx + e, \text{ di mana}$$

Y = sisa hasil usaha (SHU)

x = besarnya pinjaman

b = koefisien regresi

a = variabel tetap atau konstanta

e = tingkat error (Nazir, 1983: 531)

H. Uji Statistik

Analisis data dengan teknik analisa regresi linier sederhana sebagaimana diuraikan di atas perlu diuji kesahihannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji apakah antara variabel X dan variabel Y merupakan dua variabel yang mencerminkan hubungan yang berpengaruh secara regresi linier sederhana. Kebermaknaan regresi linier sederhana tersebut sangat bergantung dari kebenaran regresinya. Bilamana variabel Y benar-benar dijelaskan oleh variabel X , maka b pasti tidak sama dengan nol ($b \neq 0$), sebab jika $b = 0$ berarti variabel X sama sekali

tidak mampu menjelaskan variabel Y. Untuk itu, dalam pemilihan teknik analisis data ini diperlukan pengujian kebermaknaan regresi linier b.

Sebagaimana penetapan teknik analisis data yang lain, maka teknik analisis data dengan regresi linier sederhana inipun secara operasionalnya diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis kerja atau alternatif

$$H_0; b = 0$$

$$H_a; b \neq 0$$

- Menentukan derajat keyakinan yang ingin dipergunakan

$$\alpha = 0,05$$

$$df = n - 2$$

- Karena nilai parameter variabel b tidak diketahui maka dipakai tes statistik

$$t = \frac{b}{Sb} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- Membandingkan t hitung yang diperoleh dari penghitungan dengan t tabel.
- Jika hasil t hitung \geq dengan t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari variabel X menjelaskan variabel Y dalam persamaan regresi linier dapat dilihat dari R^2 (koefisien determinatif). Dan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan analisis korelasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$r = \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

menurut (Anto Dajan, 1994: 315).

I. Hipotesis

Hipotesis pada suatu penelitian pada umumnya dirumuskan untuk menggambarkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel yaitu variabel penyebab dan variabel akibat. Namun demikian ada pula hipotesis yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sample, misalnya membandingkan perasaan takut antara penduduk tepi pantai dan penduduk pegunungan terhadap gelombang laut (Arikunto, 1993: 64).

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Nazir, 1983:182). Oleh karena itu kiranya perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis agar rumusan hipotesis itu jelas. Seorang ahli penelitian mengajukan persyaratan untuk rumusan hipotesis sebagai berikut.

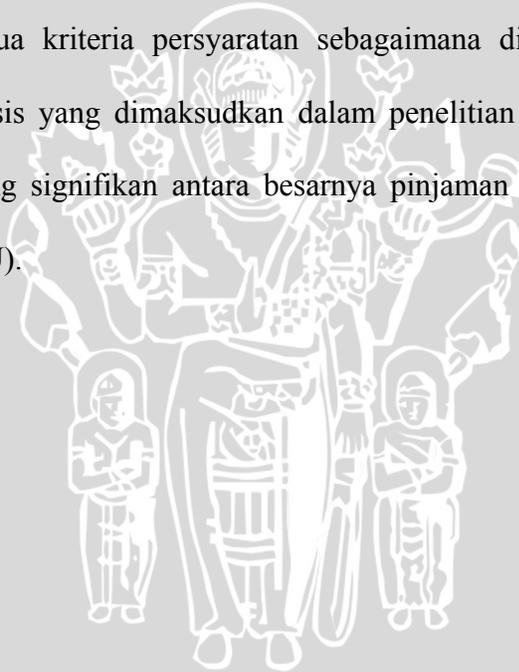
1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas.
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.

3. Hipotesis harus didukung oleh beberapa anggapan dan praduga serta teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan (Borg dan Gall).

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan para ahli di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan. Hal ini didasari oleh beberapa kenyataan:

1. Variable penyebab yaitu besarnya jumlah pinjaman.
2. Variable akibatnya yaitu sisa hasil usaha atau SHU.

Berdasarkan dua kriteria persyaratan sebagaimana dipaparkan di atas, maka rumusan hipotesis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara besarnya pinjaman terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat KP-RI Gotong Royong Gondang, Tulungagung

Dasar pemikiran rencana pendirian KP-RI Gotong Royong Gondang, Tulungagung adalah anggapan bahwa salah satu alternatif meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri sipil (PNS) dan anggota ABRI di lingkungan wilayah kecamatan Gondang, Tulungagung adalah berkoperasi. Selain itu, dasar lainnya adalah membangun kesadaran para pegawai bahwa peranan koperasi sangat penting untuk menunjang pembangunan ekonomi Indonesia ke depan. Berlandaskan anggapan dan tingkat kesadaran tersebut pada tahun 1979, para guru bergabung dalam KBG (Koperasi Bank Guru). Dalam perjalanannya KBG di wilayah kecamatan Gondang, Tulungagung berkembang dan berubah nama menjadi PKPN (Pusat Koperasi Pegawai Negeri). Sejalan dengan perubahan perundang-undangan tentang perkoperasian Indonesia, PKPN sejak tahun 1989 berubah nama menjadi KP-RI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) dengan sebutan Gotong Royong. Sejak tahun itulah koperasi pegawai negeri di kecamatan Gondang, Tulungagung bernama KP-RI Gotong Royong.

Pada awal berdirinya KP-RI belum memiliki gedung sendiri. Untuk melakukan kegiatan berkoperasi, KP-RI memanfaatkan rumah tinggal para pengurus secara bergantian. Kegiatan koperasi seperti: rapat pengurus,

pembayaran simpanan, pelayanan peminjaman, dan sebagainya sementara dilaksanakan di rumah tinggal pengurus yakni di rumah tinggal Ketua dalam tahun pertama. Sedangkan pada tahun kedua hingga tahun keempat kegiatan koperasi KP-RI dipindahkan ke rumah tinggal Bendahara. Barulah pada tahun 1993 KP-RI Gotong Royong memiliki gedung sendiri yang penggunaannya diresmikan oleh Drs. Mochamad Purnanto selaku bupati Tulungagung pada tanggal 12 Juli 1993.

Semenjak diresmikannya penggunaan gedung tersebut, kegiatan koperasi pegawai negeri (KP-RI) Gotong Royong Gondang, Tulungagung mengembangkan beberapa usaha antara lain: (i) unit perkreditan dan simpan pinjam, (ii) unit pertokoan yang bergerak pada penjualan material bangunan, dan kebutuhan perkantoran, dan (iii) unit pelayanan 9 bahan pokok yang meliputi penjualan beras, jagung, kedelai, gula, minyak goreng dan minyak tanah, dan alat kosmetika. Di antara dua unit pertokoan dan pelayanan 9 bahan pokok yang sangat berkembang cepat hingga sekarang adalah pertokoan yang melayani penjualan bahan-bahan bangunan.

Pada tahun 1999 KP-RI telah mampu mendirikan sebuah gedung yang berkapasitas 2000 orang. Semula fungsi gedung tersebut untuk tempat pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Namun seiring dengan perjalanan waktu fungsi gedung tersebut tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya RAT, melainkan serba guna. Di antara fungsi yang serba guna tersebut adalah untuk disewakan kepada para anggota atau masyarakat umum dalam acara resepsi

hajian, rapat-rapat para perangkat desa sekecamatan Gondang, dan sebagainya.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini KP-RI Gotong Royong Gondang, Tulungagung terus berbenah diri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para anggotanya., baik melalui peningkatan pelayanannya maupun dalam bidang lain yaitu menambah unit-unit usaha. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya KP-RI Gotong Royong yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat di wilayah kecamatan Gondang, Tulungagung pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila.
- b. Menggalang rasa persatuan dan kesatuan antar guru, antar pegawai negeri sipil di wilayah kecamatan Gondang, Tulungagung sehingga terbina kerukunan hidup, dan saling membantu dalam menanggulangi masalah ekonomi yang tengah dihadapi.

Guna mencapai tujuan sebagaimana dipaparkan di atas, KP-RI Gotong Royong Gondang terus meningkatkan unit usahanya. Seiring dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 25 tahun 1992, maka nama KPN Gotong Royong diubah menjadi KP-RI Gotong Royong. Berkaitan dengan perubahan perundang-undangan tersebut maka keanggotaan KP-RI tidak hanya pegawai negeri saja, namun pegawai swasta pun boleh menjadi anggotanya. Dengan demikian KP-RI Gondang jangkauan pelayanannya meliputi semua pegawai

negeri, anggota ABRI, dan pegawai swasta yang berada di wilayah kecamatan Gondang, Tulungagung.

2. Badan Hukum

Pada saat berdirinya KPN Gotong Royong Gondang status organisasinya belum berbadan hukum. Pada tahun 1981 KP-RI Gotong Royong Gondang mengajukan permohonan badan hukum, tepatnya pada tanggal 17 Desember 1981 KP-RI Gotong Royong Gondang secara resmi berbadan hukum dengan nomor register No. 131/BH/11/12-1981.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, KP-RI yang semula bernama KPN Gotong Royong Gondang berubah nama menjadi KP-RI Gotong Royong Gondang. Hal ini sesuai dengan klausul dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang berbunyi; “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Berdasarkan klausul tersebut keanggotaan KP-RI memerlukan jangkauan tidak hanya meliputi pegawai negeri dan anggota ABRI saja, melainkan pegawai swasta dan bahkan masyarakat biasa pun diperbolehkan dan dibenarkan menjadi anggota KP-RI Gotong Royong Gondang, Tulungagung. Seiring dengan perubahan perundang-undangan tersebut badan hukum KP-RI Gotong Royong Gondang juga mengalami perubahan yaitu No. 131/A/BH/11/12-81/17-3-88. Dengan nomor registrasi badan hukum yang berubah ini KP-RI Gotong Royong Gondang

mengalami peningkatan terhadap pelayanan dan kegiatan unit-unit usahanya guna meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

3. Lokasi dan Wilayah Kerja KP-RI Gotong Royong Gondang

Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia Gotong Royong Gondang, Tulungagung (KP-RI) berkedudukan di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di tepi jalan raya arah Tulungagung menuju Trenggalek. Lokasi KP-RI Gotong Royong Gondang ini mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun dengan kendaraan pribadi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Gotong Royong Gondang merupakan jenis koperasi yang melayani kebutuhan para anggotanya di wilayah kecamatan Gondang. Data terakhir tahun 2006 KP-RI Gotong Royong Gondang beranggtakan para guru (SD, SMP, SMA), para pegawai negeri pemerintahan termasuk anggota ABRI (Kepolisian Sektor dan Koramil), dan pegawai swasta yang berada di wilayah kecamatan Gondang. Hal ini didasari oleh instansi tempat para anggota tersebut bekerja. Akan tetapi berdasarkan sebaran tempat tinggal para anggota menyebar di seluruh wilayah kecamatan Gondang, kecamatan Kauman, kecamatan Pakel, kecamatan Tulungagung, kecamatan Pagerwojo, kecamatan Kedungwaru, dan bahkan ada yang bertempat tinggal di wilayah kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

Keberadaan KP-RI Gotong Royong Gondang ini sangat membantu terhadap pemenuhan kebutuhan hidup para anggotanya. Selain memenuhi kebutuhan hidup para anggotanya, KP-RI Gotong Royong juga melayani

kebutuhan masyarakat sekitarnya, terutama melalui pertokoan dan penyediaan 9 bahan pokok. Dengan demikian upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan tidak hanya dikhususkan ditujukan pada para anggotanya belaka, melainkan juga kepada peningkatan kesejahteraan dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar lokasi daerah kerjanya.

4. Struktur Organisasi

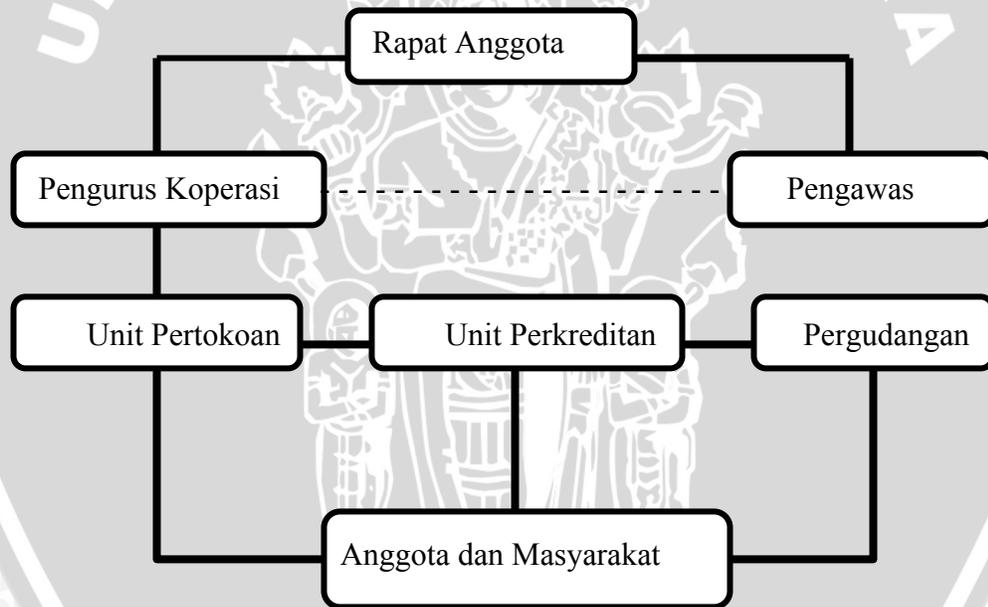
Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, terutama pada bab IV pasal 21 perangkat organisasi koperasi terdiri atas:

- a. Rapat anggota
- b. Pengurus
- c. Pengawas

Bab IV pasal 21 Undang-undang No. 25 tahun 1992 memang mengamanatkan perangkat koperasi seperti di atas, namun dalam praktiknya guna menjangkau kegiatannya KP-RI Gotong Royong Gondang dapat mengangkat pegawai atau pengelola. Pengelola ini diberi mandat dan kuasa oleh rapat anggota untuk mengelola usaha yang dilaksanakan oleh KP-RI Gotong Royong Gondang. Selanjutnya pengelola yang telah memperoleh mandat dan kuasa tersebut disebut sebagai karyawan atau manager (UU No. 25, 1992 pasal 32 ayat 1). Struktur organisasi merupakan suatu alat yang dipakai manager dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan ditetapkannya struktur organisasi, maka tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing perangkat dapat ditentukan dan ditetapkan secara tegas. Perangkat-perangkat organisasi KP-RI Gotong Royong Gondang

sebagaimana amanat UU No. 25 tahun 1992, khususnya pasal 32 ayat 1 akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan azas demokrasi. Artinya semua perangkat oraganisasi tersebut bekerja atas dasar bertanggung jawab kepada para anggota yang memberikan mandat kepadanya.

Berdasarkan amanat perundang-undangan yang berlaku dan telah disepakati dalam rapat awal pembentukan KP-RI oleh para anggota, maka struktur organisasinya diskemakan sebagai berikut



Sumber: KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung tahun 2005

Keterangan:

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis konsultatif



KP-RI Gotong Royong Gondang merupakan koperasi yang menghimpun kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal. Dengan demikian, semua anggotanya memiliki peranan penting untuk memajukan koperasi. Untuk itu, dibentuknya struktur organisasi KP-RI Gotong Royong Gondang seperti diskemakan di atas tujuan utamanya dapat berfungsi meningkatkan pelayanan kebutuhan anggotanya. Selain itu, dibentuknya struktur organisasi KP-RI Gotong Royong Gondang bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan roda organisasi dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal kepada kebutuhan anggota. Tentunya setiap perangkat dalam struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidang tugasnya. Tugas dan peran masing-masing bagian dalam jabatan organisasi KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung diatur sebagai berikut.

a. Rapat Anggota

Rapat anggota dalam KP-RI Gotong Royong Gondang merupakan wadah, pertemuan para anggota secara keseluruhan guna menentukan, memutuskan, dan mengesahkan semua kebijakan koperasi sebagai pedoman kerja yang dilaksanakan oleh pengurus, pengawas, dan karyawan, serta harus dipatuhi oleh semua anggota. Rapat anggota dalam organisasi koperasi termasuk KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung memiliki kekuasaan tertinggi. Hal ini disebabkan oleh suatu kesepakatan bahwa rapat anggota merupakan cerminan dari kehendak, ide, pikiran, gagasan para anggota. Jadi, hasil rapat anggota merupakan ikatan bagi seluruh anggota untuk dijadikan pedoman yang harus ditaati dan

dilaksanakan oleh anggota yang telah memberikan mandat kepada pengurus, pengawas, karyawan untuk mewujudkannya.

Rapat anggota ini terbagi menjadi beberapa jenis rapat. Jenis-jenis rapat anggota yang dimaksudkan meliputi:

1) Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan merupakan rapat yang sangat penting, karena rapat ini wajib dihadiri oleh seluruh anggota koperasi. Selain itu, rapat anggota tahunan ini juga menetapkan rencana kerja satu tahun ke depan, termasuk di dalamnya memutuskan, mengesahkan:

- (a) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi;
- (b) Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi;
- (c) Pemilihan, pengangkatan, dan atau pemberhentian pengurus dan pengawas;
- (d) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
- (e) Pengesahan laporan keuangan;
- (f) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam bidang tugasnya
- (g) Pembagian sisa hasil usaha; dan
- (h) Penggabungan, peleburan, pembagian asset dan pembubaran koperasi.

(UU No. 25, 1992 pasal 23)

Sedangkan dalam anggaran dasar koperasi KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung menetapkan tentang aturan dan tatacara rapat anggota tahunan sebagai berikut.

- (a) Rapat anggota tahunan merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi;
- (b) Setiap anggota mempunyai hak satu suara dalam rapat anggota tahunan;
- (c) Setiap anggota mempunyai hak bertanya dan hak berpendapat dalam RAT;
- (d) Rapat anggota tahunan sekurang-kurangnya diadakan satu kali dalam satu tahun;
- (e) Tempat, tanggal dan acara RAT sekurang-kurang 7 hari sebelumnya harus sudah disampaikan kepada anggota dan pejabat;
- (g) RAT dapat diadakan atas kehendak 1/10 jumlah anggota, pejabat dan pengurus. (Anggaran Dasar KP-RI Bab XIII, pasal 27)

Adapaun maksud dan tujuan diadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah sebagai berikut.

- (a) Penyampaian pertanggungjawaban pengurus, pengawas kepada anggota atas hasil pelaksanaan program kerja satu tahun berjalan;
- (b) Menyusun rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja satu tahun berikutnya.
- (c) Pemilihan pengurus, pengawas yang telah habis masa kerjanya.

2) Rapat Anggota Biasa

Rapat anggota biasa ini adalah rapat yang dihadiri oleh sebagian atau perwakilan anggota. Rapat anggota biasa ini sekurang-kurangnya diadakan dua kali dalam satu tahun. Rapat anggota biasa ini diadakan dengan tujuan menyusun rencana kerja koperasi pada tahun berikutnya. Biasanya rapat anggota biasa ini dihadiri oleh pengurus, pengawas, pejabat pembina, dan perwakilan anggota.

3) Rapat Pleno Pengurus

Rapat pleno pengurus dihadiri oleh semua pengurus, anggota yang bermasalah, dan pengawas. Rapat pleno pengurus ini pada KP-RI diadakan sekurang-kurang enam kali dalam setahun. Agenda rapat adalah menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh anggota, dan sekaligus untuk menganalisis program kerja koperasi yang dibebankan kepada pengurus dalam pelaksanaannya. Dalam KP-RI Gotong Royong Gondang rapat anggota biasa dilaksanakan setiap tanggal 20 pada setiap dua bulan.

4) Rapat Pengawas

Rapat pengawas dilaksanakan sewaktu-waktu atau bersifat insidental. Akan tetapi pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung rapat pengawas ini dilakukan setelah rapat pleno pengurus digelar. Rapat pengawas ini diadakan dengan maksud untuk mencermati hasil analisis program kerja oleh rapat pleno pengurus. Artinya, rapat pengawas ini sebagai tindak lanjut rapat pleno pengurus guna membahas hasil kerja pengurus pada satu kurun waktu dua bulanan, khususnya di bidang anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

Rapat anggota ini dalam organisasi KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung dianggap penting. Hal ini disebabkan oleh kesepakatan bahwa rapat anggota merupakan wahana dan wadah untuk melatih, membiasakan para anggota berkreatif, berani berbicara untuk mengemukakan pendapat, ide, pikiran, dan gagasan demi peningkatan kemajuan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung pada masa depan.

b. Pengurus

Pengurus KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung terdiri atas dua orang ketua, satu orang sekretaris, dua orang bendahara, dan beberapa perwakilan anggota sebagai penghubung dalam setiap kelompoknya yang dipilih dan diangkat serta diberi wewenang oleh anggota melalui rapat anggota tahunan. Tugas pokok dan wewenang yang diemban pengurus adalah mengelola organisasi KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung, serta mengelola unit usaha yang dilakukan oleh koperasi. Hal ini artinya, pengurus koperasi KP-RI Gotong Royong Gondang dipilih dari anggota, dan mereka bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, mereka melaksanakan program kerja koperasi atas nama anggota demi melayani kepentingan anggota.

Hal-hal yang berkaitan dengan kepengurusan pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung diatur dan dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Dalam Bab VI anggaran dasar KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung pasal 9 menyebutkan tentang hal-hal yang berkenaan dengan kepengurusan koperasi sebagai berikut.

- 1) Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota tahunan;
- 2) Dalam keadaan luar biasa rapat anggota tahunan dapat mengangkat pihak ketiga menjadi pengurus maksimum tidak melebihi 1/3 jumlah pengurus.
- 3) Yang dipilih menjadi pengurus adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut.
 - a) Mempunyai sifat jujur dan terampil dalam kerja; dan
 - b) Memiliki basis keilmuan tentang koperasi.

- 4) Pengurus sebelum melaksanakan tugasnya terlebih dahulu mengucapkan janji/sumpah sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam anggaran rumah tangga (ART) koperasi. Susunan pengurus KP-RI Gotong Royong Gondang terparpar sebagaimana table di bawah ini.

Tabel 1
SUSUNAN PENGURUS KP-RI GOTONG ROYONG
PERIODE TAHUN 2005

No.	N a m a	Jabatan
1.	Suharno, S.Pd	Ketua I
2.	Kanidi Dihadjo	Ketua II
3.	Kasir Wahyudi	Sekretaris
4.	Soepijan	Bendahara I
5.	Suparyanto	Bendahara II

Sumber KP-RI Gotong Royong Gondang tahun 2005

Pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari adalah mengelola organisasi dan unit-unit usaha koperasi, dan mereka bertindak atas nama KP-RI Gotong Royong Gondang dalam berhubungan dengan pihak ketiga. Tugas dan wewenang ini tentunya tidak boleh bertentangan dengan keputusan rapat anggota tahunan, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Adapun kewajiban dan tugas-tugas pengurus KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung diatur sebagai berikut.

1) Kewajiban Pengurus

a) Piket Pengurus

Untuk memperlancar pelayanan dan pengawasan perlu diadakan piket pengurus. Pengaturan piket pengurus diatur sebagai berikut.

- (1) Hari Senin : Ketua I
- (2) Hari Selasa : Sekretaris
- (3) Hari Rabu : Ketua II
- (4) Hari Kamis : Bendahara II
- (5) Hari Jum'at : Bendahara I

b) Rapat Pengurus

Pengurus KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung berkewajiban melaksanakan rapat pengurus. Pengaturan pelaksanaan rapat pengurus adalah sebagai berikut.

- (1) Rapat pengurus pleno diadakan setiap tanggal 25 pada setiap dua bulan;
- (2) Rapat pengurus harian diadakan sewaktu-waktu secara insidental; dan
- (3) Rapat pengurus harian bersama pegawai diadakan secara insidental.

2) Tugas Pengurus

a) Tugas Ketua adalah sebagai berikut.

- (1) Mengkoordinatori dan mengawasi tugas pengurus lain.
- (2) Mengkoordinatori pengerjaan administrasi dan buku-buku koperasi.
- (3) Memimpin rapat-rapat anggota, rapat pengurus dan rapat luar biasa.
- (4) Penanggung jawab bidang organisasi; dan

- (5) Membantu pembagian beras dalam penyediaan 9 bahan pokok.
- (6) Dalam menjalankan tugasnya Ketua dibantu oleh Wakil Ketua (Ketua II).

b) Tugas Sekretaris adalah sebagai berikut.

- (1) Penanggung jawab dan pelaksana bidang administrasi.
- (2) Mengerjakan buku pembantu induk anggota.
- (3) Penanggung jawab pembagian beras (penyediaan 9 bahan pokok).

c) Tugas Bendahara adalah sebagai berikut.

- (1) Penanggung jawab bidang keuangan.
- (2) Mengatur sirkulasi dan pengeluaran uang.
- (3) Penanggung jawab dan pelaksanaan administrasi pembukuan (buku kas, rekapitulasi buku besar, dan lain-lain buku yang berkaitan dengan keuangan)
- (4) Penanggung jawab unit penyediaan 9 kebutuhan bahan pokok.
- (5) Membantu tugas pengurus harian dalam pembagian beras.
- (6) Dalam melaksanakan bidang tugasnya dibantu oleh wakil bendahara/Bendahara II.

Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Bab VI pasal 30 menyebutkan tentang tugas dan wewenang pengurus sebagai berikut.

1) Pengurus Bertugas

- a) Mengelola koperasi dan usahanya.
- b) Mengajukan rancangan rencana kerja dan rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c) Menyelenggarakan rapat-rapat anggota, pengurus, pengawas.

- d) Mempertanggungjawabkan laporan program kerja dan keuangan.
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f) Memelihara daftar buku anggota dan buku pengurus.

2) Pengurus Berwenang

- a) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- b) Memutuskan penerimaan dan atau penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dari kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

Adapun hak-hak dan tanggung jawab pengurus adalah sebagai berikut.

- a) Memimpin organisasi dan perusahaan koperasi.
- b) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi.
- c) Mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Pengurus atas tanggungannya sendiri dapat memberi kekuasaan kepada seseorang atau beberapa orang lain untuk melakukan pimpinan harian. Anggota pengurus koperasi tidak diperbolehkan menjadi anggota 4 (empat) koperasi lain, yaitu koperasi pusat, koperasi gabungan, dan atau koperasi induk.

c. Pengawas

Pengawas pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota tahunan (RAT). Dengan begitu, pengawas koperasi bertanggung jawab kepada rapat anggota tahunan. Dalam Bab

VII pasal 19 Anggaran Dasar KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung menetapkan hal-hal yang berhubungan dengan pengawas koperasi sebagai berikut.

- 1) Dengan tidak mengurangi apa yang ditetapkan pada pasal 23, maka koperasi berkewajiban untuk mengadakan pengawasan atas dirinya.
- 2) Pengawasan dijalankan oleh suatu badan pengawas yang terdiri atas sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota koperasi yang tidak dapat dirangkap dengan jabatan pengurus, dan dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota tahunan untuk masa jabatan 3 tahun.
- 3) Yang dapat dipilih menjadi badan pengawas ialah mereka yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.
 - a) memiliki sifat-sifat kejujuran; dan
 - b) mengetahui seluk-beluk perkoperasian dan pembukuan.
- 4) Badan pengawas sebelum memangku jabatannya terlebih dahulu mengucapkan sumpah atau janji sesuai dengan cara yang ditetapkan dengan anggaran rumah tangga koperasi.
- 5) Pengawasan diadakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali mengenai keuangan, surat-surat berharga, inventaris, alat perlengkapan, dan juga mengenai kebenaran pembukuan serta kebijaksanaan pengurus dalam menyelenggarakan organisasi dan perusahaan koperasi.
- 6) Hasil pengawasan dan teknik pelaksanaannya dibuat sebuah laporan tertulis dan disampaikan kepada pengurus dan dipertanggungjawabkan

kepada anggota dalam rapat anggota, dan salinannya dikirimkan kepada pejabat.

1) Badan Pengawas Bertugas

- a). Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
- b). Membuat laporan tertulis tentang hasil dan proses pelaksanaan pengawasannya.

2) Badan Pengawas Berwenang

- a) Memeriksa dan meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- b) Memperoleh segala keterangan yang diperlukan.

3) Kewajiban Badan Pengawas

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan.
- b) Membuat laporan tentang hasil dan proses pelaksanaan pengawasan yang dilakukannya kepada anggota badan pengawas, pengurus, dan pejabat koperasi.
- c) Dalam melaksanakan tugasnya dapat meminta kepada pihak lain agar mendapatkan persetujuan.

4) Hak-hak Badan Pengawas

- a) Mengumpulkan beberapa keterangan dari anggota yang mencakup wilayah kewenangan
- b) Memberikan saran atau pendapat kepada pengurus yang bersifat membangun dan memajukan koperasi.

- c) Berhak mendapatkan biaya kepengawasan.
- d) Masa jabatan badan pengawas pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung selama 3 tahun.
- e) Badan pengawas selama memangku jabatan dan atau setelah tidak memangku jabatannya berhak merahasiakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang tugas kepengawasannya dalam koperasi.

d. Manajer dan Karyawan

Pengurus dalam keadaan khusus yang dipandang perlu dengan mendapat mandat dan pengesahan dari rapat anggota dapat mengangkat dan atau menunjuk manajer dan karyawan. Tentunya hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan beban kerja yang tersedia pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung.

1) Manajer Bertugas

a) Bidang Perencanaan

- (1) Bersama pengurus menyusun rencana kerja dan rencana anggaran koperasi, terutama dalam unit usaha koperasi.
- (2) Menyampaikan rencana kerja dan rencana anggaran unit usaha kepada pengurus dalam rapat pleno pengurus.

b) Bidang Pelaksanaan Unit Usaha

- (1) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan pada masing-masing unit usaha yang meliputi kegiatan, administrasi, dan keuangan.
- (2) Membimbing, mengawasi, dan memberikan petunjuk kepada karyawan tentang pelaksanaan kerja dan kegiatannya.

- (3) Menjajagi unit usaha baru dan mempersiapkan rencana perluasan unit usaha baru kepada pengurus.
- (4) Bersama ketua (Pengurus) menandatangani surat perjanjian dengan pihak ketiga dan atau dengan pihak luar.
- (5) Bertanggung jawab kepada pengurus tentang semua kegiatan unit usaha termasuk hasil unit usaha yang berada di bawah tanggung jawabnya.

c) Bidang Administrasi Keuangan

- (1) Mengesahkan pengeluaran keuangan kas sampai batas wewenangnya.
- (2) Mengambil langkah-langkah pengamanan terhadap keuangan, surat-surat berharga, dan inventaris koperasi untuk mencegah kerugian.

d) Bidang Pengawasan

- (1) Meminta laporan atau informasi dari karyawan yang menjadi tanggung jawabnya untuk bahan evaluasi dan penyusunan laporan.
- (2) Mengadakan pengecekan secara langsung terhadap keberadaan keuangan, surat-surat berharga, dan barang-barang inventaris koperasi.

2) Karyawan Bertugas

Tugas pokok karyawan adalah membantu manajer dan pengurus dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Oleh karena itu karyawan bertanggung jawab kepada pengurus. Hal ini disebabkan bahwa penguruslah yang menunjuk dan mengangkat karyawan. Adapun karyawan juga memiliki hak dan kewajiban terhadap kinerjanya. Hak-hak dan kewajiban karyawan antara lain sebagai berikut.

- (1) Karyawan berhak memperoleh gaji atau upah setiap bulan yang besarnya disesuaikan dengan kapasitas kerjanya dan lamanya mereka bekerja.
- (2) Karyawan berhak memperoleh cuti jika sakit dan berhalangan untuk datang pada tempat kerja.
- (3) Karyawan berhak memperoleh premi atas keuntungan unit usaha yang besarnya disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diperoleh unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya.
- (4) Karyawan berkewajiban membantu kerja pengurus dalam hal juga membantu manajer pada masing-masing unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya.
- (5) Karyawan berkewajiban bertanggung jawab kepada pengurus.
- (6) Karyawan berkewajiban melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai bidang tanggung jawabnya.
- (7) Karyawan wajib melaporkan hasil pekerjaannya pada setiap tutup bulan.

Jumlah karyawan pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung pada tahun 2005 sebanyak 15 orang dengan rincian sebagai berikut.

- a) Pengurus sebanyak : 5 orang
- b) Badan Pengawas : 3 orang
- c) Karyawan toko : 3 orang
- d) Karyawan 9 bahan pokok : 4 orang

e. Keanggotaan

Suatu organisasi seperti koperasi tanpa peran serta dan tanpa adanya para anggota tentu saja tidak bisa berjalan dengan lancar. Keanggotaan dalam koperasi merupakan faktor utama, karena penanaman modal awal adalah mereka para anggota. Pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung perkembangan jumlah anggota menjadi perhatian yang prioritas dari berbagai pihak, terutama dari pihak pengurus. Selain itu, tingkat partisipasi para anggota dalam memperbesar permodalan melalui simpanan manasuka, simpanan tunjangan hari raya, selain simpanan wajib dan simpanan pokok sangat menjadi prioritas perhatian pengurus. Hal ini dikarenakan selama ini penambahan permodalan koperasi masih mengandalkan partisipasi simpanan anggota.

KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung selalu berusaha meningkatkan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan menyimpan untuk penambahan permodalan dengan jalan melakukan pembinaan terhadap para anggota. Beberapa kegiatan pembinaan anggota yang dilakukan oleh pengurus antara lain:

- (1) Melalui peringatan hari koperasi setiap tanggal 12 Juli diadakan pembinaan oleh komisaris dan pejabat dari Kantor koperasi kepada para anggota.
- (2) Melalui Rapat anggota biasa pembinaan dilakukan oleh pengurus dengan cara melibatkan secara aktif para anggota dalam pembahasan rencana kerja

(RK) dan pembahasan terhadap rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) koperasi.

(3) Melalui rapat anggota khusus dengan jalan mengaktifkan anggota secara partisipatif dalam pembahasan perubahan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) koperasi, tatib serta dalam pembahasan peraturan khusus

(4) Melalui rapat pleno pengurus setiap tanggal 20 dalam 2 bulan sekali dengan cara melibatkan beberapa anggota dalam pembahasan dan mencari solusi terhadap beberapa persoalan yang dihadapi oleh anggota, baik dalam pelayanan simpanan, pelayanan pinjaman, dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan koperasi.

(5) Melalui media massa yaitu majalah “mandiri” yang berisi himbuan atau ajakan kepada masyarakat dan para anggota betapa pentingnya berkoperasi.

Beberapa alternatif yang dapat diterima sebagai anggota pada KP-RI

Gotong Royong Gondang Tulungagung adalah:

(1) Pegawai dan karyawan bidang pendidikan yang bekerja dalam wilayah kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung.

(2) Pegawai negeri sipil dan anggota TNI dan Polri yang bekerja dalam wilayah kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung.

(3) Karyawan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung.

- (4) Pegawai swasta yang bekerja dalam wilayah kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung.
- (5) Tidak sedang merangkap menjadi anggota koperasi yang sejenis.
- (6) Mengajukan surat permohonan tertulis menjadi anggota KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung; dan
- (7) Tunduk, taat dan patuh terhadap anggaran dasar (AD) anggaran rumah tangga (ART), dan peraturan lain yang mengikat.

Perkembangan jumlah anggota pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung tahun 2001-2005 dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 2
Perkembangan Jumlah Anggota KP-RI
Periode Tahun 2001-2005

No.	Tahun	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Anggota Yang Meminjam	Presentase (%)
1.	2001	533	100	98	100
2.	2002	546	102,4	99	101,02
3.	2003	537	100,8	97	98,98
4.	2004	528	99,1	95	96,93
5.	2005	520	97,6	94	95,92

Sumber: Buku Laporan Pengurus pada RAT 2005

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keanggotaan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung dalam kurun waktu 4 tahun terakhir ini mengalami pasang surut. Pasang surut tersebut jika dipresentasikan tampak menurun kurang lebih rata-rata berkisar 1 % sampai 2 %. Dari keterangan

pengurus pasang surutnya jumlah anggota disebabkan oleh adanya masa pensiun anggota dari pegawai, perpindahan dan alih tugas di luar wilayah kecamatan Gondang Tulungagung, mengundurkan diri, dan meninggal dunia. Untuk jumlah anggota yang meminjam pada KP-RI Gotong Royong dalam tiap tahunnya juga mengalami penurunan antara 1% sampai 2%.

f. Unit Usaha pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung

Guna meningkatkan kesejahteraan para anggota KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung terus mengembangkan jenis-jenis usahanya di luar kegiatan simpan-pinjam. Adapun beberapa jenis unit usaha yang dijalankan oleh KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung antara lain:

1. Unit Pertokoan

Unit pertokoan ini menyediakan beberapa barang kebutuhan anggota.

Barang yang disediakan meliputi:

- a. Barang-barang kebutuhan sekolah.
- b. Barang-barang dan alat-alat kebutuhan rumah tangga.
- c. Pakaian dan asesoris, misalnya: topi, kaos kaki, jaket, dan sebagainya.
- d. Makanan ringan dan minuman kotak atau minuman botol.
- e. Barang-barang souvenir, misalnya: tas, keranjang belanja, sepeda, dan lain-lain.
- f. Barang-barang dan peralatan keperluan bangunan, misalnya: besi, semen.

Unit pertokoan ini sangat besar peranannya terhadap perkembangan permodalan. Menurut keterangan pengurus, justru dari sumber unit pertokoan ini kemajuan KP-RI Gotong Royong Gondang sangat cepat meningkat. Pelayanan pembelian barang-barang dan peralatan lainnya oleh anggota dapat dilakukan secara tunai atau secara kredit. Jika pembelian dilakukan secara kredit maka perhitungan laba dan jasa disesuaikan dengan aturan pinjam pada koperasi. Model pembayaran pembelian secara kredit adalah diangsur sebanyak 10 kali melalui pemotongan gaji secara langsung oleh juru gaji, kemudian juru gaji menyetorkan ke unit pertokoan. Selain menjual barang-barang dan peralatan milik koperasi, unit pertokoan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung juga menerima barang titipan dari anggota dan unit pertokoan memperoleh jasa imbalan sebesar 10% dari hasil penjualan.

2. Unit Usaha Simpan-Pinjam

Unit usaha simpan pinjam ini diarahkan untuk memberikan jasa keuangan, khususnya bagi anggota yang menyimpan dan meminjam. Unit usaha simpan pinjam ini merupakan salah kegiatan KP-RI Gotong Royong Gondang yang sangat vital dan berperan dalam membantu mencukupi kebutuhan para anggotanya. Berdasarkan keterangan pengurus, pelayanan peminjaman kepada anggota yang paling intensif dan kuantitasnya sangat besar ketika memasuki tahun pelajaran baru bagi para siswa. Hal ini disebabkan kebutuhan keuangan untuk memasuki tahun pelajaran baru bagi putra-putri para anggota KP-RI Gotong

Royong sangatlah banyak. Sebenarnya tidak hanya peminjaman saja yang frekuensinya besar, namun penyimpanan pun besar.

Unit usaha simpan pinjam ini merupakan cikal bakal kegiatan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung dimulai. Pada 5 tahun pertama berdirinya KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung kegiatan yang ada adalah simpan pinjam. Ada beberapa jenis simpanan pada KP-RI Gotong **Royong Gondang** Tulungagung, yaitu:

- a. Simpanan pokok anggota sebesar Rp 10.000,-
 - b. Simpanan wajib sebesar Rp 5.000,- dibayar setiap bulan.
 - c. Simpanan manasuka anggota sebesar sekurang-kurang Rp 2.000,- per bulan.
 - d. Simpanan induk koperasi pegawai negeri sebesar Rp 100,- per anggota/bulan
 - e. Simpanan pemupukan modal usaha minimal Rp 10.000,-
3. Unit Usaha Foto kopi dan Laminating

Unit usaha ini melayani keperluan para anggota dan atau kepentingan masyarakat umum. Khususnya para anggota yang bergerak di bidang pendidikan dan perkantoran, dengan disediakannya unit usaha ini sangat membantu terhadap kepentingan mereka, misalnya ketika mereka memperbanyak dokumen-dokumen, literatur-literatur, dan lain-lain yang memungkinkan diperbanyak melalui foto kopi dan laminating. Bagi anggota yang memanfaatkannya jasa unit usaha ini mendapat diskon harga hingga 5%.

4. Unit Usaha Penyediaan 9 Kebutuhan Bahan Pokok

Unit usaha ini menyediakan 9 kebutuhan bahan pokok bagi para anggota.

Kesembilan bahan pokok yang disediakan oleh unit usaha ini adalah: beras, gula, minyak goreng, mie goreng, alat-alat kosmetik, tepung, dan kebutuhan dapur sehari-hari, pakaian, dan sabun mandi, sabun cuci.

5. Unit Usaha Pengelolaan Gedung Serba Guna

Unit usaha ini bergerak pada persewaan gedung serba guna milik koperasi KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung. Fasilitas gedung tersebut dapat disewakan untuk kepentingan olah raga bulu tangkis, pentas seni, dan kepentingan resepsi, rapat-rapat, dan sebagainya. Gedung dan pemanfaatan fasilitasnya disewakan kepada para anggota atau masyarakat umum yang memerlukan.

6. Unit Usaha Lain

Unit usaha ini bergerak pada penitipan barang-barang dagangan dari pihak ketiga, misalnya: barang-barang elektronik, optical, alat-alat dapur, dan gerabah atau barang pecah belah. Barang-barang tersebut system penjualannya adalah kepada anggota secara pembayaran tunai atau kredit, dan juga kepada masyarakat dengan cara dibayar tunai. Bagi anggota yang membeli dengan cara kredit maka aturan pengangsurannya dan besarnya bunga disesuaikan dengan aturan pinjaman.

5. Permodalan

Jumlah pinjaman oleh anggota semakin tahun semakin besar. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat dan faktor kebutuhan para anggota semakin meningkat.

Berdasarkan kenyataan bahwa jumlah peminjaman semakin besar, maka KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung harus memperbesar permodalan koperasi. Sampai dengan tahun 2005 ini, sumber permodalan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung bersumber dari anggota melalui berbagai jenis simpanan, dan melalui pengembangan unit usaha.

Berdasarkan sumber pada pembukuan yang ada pada pengurus berbagai usaha yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan permodalan koperasi adalah dengan cara sebagai berikut.

- a. Mengintensifkan dan menertibkan simpanan wajib anggota.
- b. Menyisihkan pendapatan untuk dana cadangan.
- c. Meningkatkan kesadaran anggota untuk melaksanakan simpanan manasuka.
- d. Meningkatkan kesadaran anggota untuk melakukan simpanan hari raya.
- e. Mengembangkan dan meningkatkan pendapatan unit usaha.

Dari berbagai jalan yang ditempuh oleh pengurus sebagaimana dipaparkan di atas, dapatlah diketahui bahwa sumber permodalan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung berasal dari:

- a. Simpanan pokok anggota;
- b. Simpanan wajib anggota;
- c. Simpanan sukarela anggota;
- d. Simpanan tunjangan hari raya anggota;
- e. Dana cadangan; dan

- f. Pendapatan unit usaha yang dikelola koperasi.

Selain kegiatan menyimpan, juga terdapat kegiatan pinjam. Kegiatan pinjam ini dimaksudkan untuk melayani kebutuhan para anggotanya. Khusus pembahasan kegiatan pinjam akan dibahas pada sub-bagian tersendiri pada point 6

6. Pinjaman

Selain kegiatan simpan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung juga melayani peminjaman kepada anggota. Tingkat besarnya pinjaman bergantung dari berbagai faktor. Di antara berbagai faktor tersebut yang paling menonjol adalah tingkat kebutuhan biaya sekolah bagi anggota dan bagi putra-putra anggota. Terdapat beberapa jenis model pinjaman pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung, yaitu:

a. Pinjaman Model 5 (md 5)

1. Besar pinjaman maksimum Rp 200.000,-
2. Besar bunga 1% dari pokok pinjaman setiap bulan,
3. Pengembalian pinjaman diangsur 5 kali setiap bulan berturut-turut.

b. Pinjaman Model 10 (md 10)

1. Besar pinjaman maksimum 4 kali dari penerimaan gaji yang diterimanya.
2. Besar bunga 1% dari pokok pinjaman setiap bulan.
3. Pengembalian pinjaman diangsur 10 kali setiap bulan berturut-turut.

c. Pinjaman Model 20/30 (md 20-md 30)

1. Besarnya pinjaman maksimum 8 sampai 12 kali dari penerimaan gaji yang diterima peminjam.
2. Besar bunga 1% dari pokok pinjaman setiap bulan.
3. Pengembalian pinjaman dapat diangsur 20 kali atau 30 kali secara berturut-turut dalam setiap bulannya.
4. Pinjaman model 20/30 ini prioritas pada anggota yang membiayai keluarga sakit berat, membangun rumah, dan atau menyekolahkan putranya ke perguruan tinggi.

Teknik dan tata cara peminjaman ketiga model pinjaman tersebut, peminjam harus mengajukan permohonan pinjam kepada pengurus selambat-lambatnya setiap tanggal 20 pada setiap bulannya. Selain mengisi blanko peminjaman, peminjam harus hadir dalam rapat pengurus khusus pada tanggal 20 setiap bulannya. Khusus peminjaman model 20/30 (md 20-md 30) selain memenuhi persyaratan seperti dipaparkan di atas harus pula menyerahkan bukti autentik yang sah sebagaimana dipaparkan pada point (4) model pinjaman 20/30. Bukti-bukti yang dimaksudkan antara lain meliputi; kuitansi pembelian obat, biaya perawatan, dan semua kuitansi yang berkaitan dengan biaya pengobatan di rumah sakit maupun di luar rumah sakit (bagi perawatan kesehatan). Sedangkan bagi yang menyekolahkan putranya bukti autentiknya berupa kuitansi pembayaran daftar ulang dan atau kuitansi herigestrasi, dan kuitansi lain yang berkaitan

dengan biaya sekolah. Perkembangan pinjaman anggota 5 tahun terakhir pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung ditabelkan sebagai berikut

Tabel 3

**Data Pinjaman Anggota KP-RI Gotong Royong
Gondang Tulungagung Yang Dijadikan Sampel tahun 2001-2005**

TAHUN	NO	NAMA	PINJAMAN
2001	1	Hertamik Sri Wardhani	3.500.000
2001	2	Sri Sugati	2.000.000
2001	3	Wuryaningsih	2.000.000
2001	4	Hendro Irawan	5.000.000
2001	5	Suyanto	4.500.000
2001	6	Joko Purnomo	4.000.000
2001	7	Widowati	4.500.000
2001	8	Budianik	5.000.000
2001	9	Suprpto	2.500.000
2001	10	Hari Dwi Cahyadi	3.000.000
2001	11	M. Asyhar	2.500.000
2001	12	Siti Matmunah	3.000.000
2001	13	Mujito	3.000.000
2001	14	Herawati	4.500.000
2001	15	Siti Fatonah	4.000.000
2001	16	Joko Saptoto	3.000.000
2001	17	Ismiatin	2.500.000
2001	18	Susilowatingtyas	3.000.000
2001	19	Markam	3.500.000
2001	20	Wiji Utami	5.000.000
2002	1	Sugeng Darmawan	5.000.000
2002	2	Sudarwati Ariani	4.000.000
2002	3	Lilik Ambarwati	5.000.000
2002	4	Mu'is	4.000.000
2002	5	H. Supriyanto	3.500.000
2002	6	Sri Ningsih	4.000.000
2002	7	Hadi Pranoto	3.500.000
2002	8	Sulasno	4.000.000

2002	9	Pratiwi	2.500.000
2002	10	Cahyaningtyas	3.000.000
2002	11	Suci Hari Wardhani	3.000.000
2002	12	Mugiharto	5.000.000
2002	13	Samin Subekti	4.000.000
2002	14	Parmini	3.500.000
2002	15	Sari Indah Dwi Rati	5.000.000
2002	16	Setiono	4.000.000
2002	17	Agus Sujaitno	4.000.000
2002	18	Eko Purnomo	4.000.000
2002	19	Ismu Hartono	5.000.000
2002	20	Danu Wiyoto	7.000.000
2003	1	Sugati	15.000.000
2003	2	Warsimin	4.000.000
2003	3	Tini Warianti	5.000.000
2003	4	Totok Sugianto	2.500.000
2003	5	Supandi	3.000.000
2003	6	Joko Tarsito	5.000.000
2003	7	Retno Wulandari	4.000.000
2003	8	Mukaji	4.000.000
2003	9	Suharto	5.000.000
2003	10	Yayuk Erawati	4.000.000
2003	11	Suminten	4.000.000
2003	12	Tarsih Utami	4.000.000
2003	13	Setyo Utomo	5.000.000
2003	14	Anik Sudarwati	3.500.000
2003	15	Sugito	4.000.000
2003	16	Suparmin	5.000.000
2003	17	Aries Purnomo	4.500.000
2003	18	Riyandani	7.000.000
2003	19	Hj. Anik Setyorini	4.000.000
2003	20	Mujito	4.000.000
2004	1	Koko Abidin	4.000.000
2004	2	Suji	6.000.000
2004	3	Sutoko	5.000.000
2004	4	Marmiati	3.500.000
2004	5	Sujiran Saidi	7.000.000
2004	6	Pudi Hayati	5.000.000
2004	7	Gusandri	3.000.000
2004	8	Hanum Uratmi	5.000.000

2004	9	Sumanto	5.000.000
2004	10	Slamet Riyadi	4.000.000
2004	11	Masduki	8.000.000
2004	12	Irwahyudi	10.000.000
2004	13	Katiman	4.000.000
2004	14	Suhadi	5.000.000
2004	15	Siti Aminah	5.000.000
2004	16	Anik Suswati	5.000.000
2004	17	Hanan Sujadi	4.000.000
2004	18	Walimatul Marfu'ah	4.000.000
2004	19	Muhid Wahidin	5.000.000
2004	20	Ruslan Suprpto	5.000.000
2005	1	Siswati	5.000.000
2005	2	Wiwini Medyarani	5.000.000
2005	3	Suhandoko	10.000.000
2005	4	Djarno Priadi	6.000.000
2005	5	Suswati	9.000.000
2005	6	Akwan Suwandi	10.000.000
2005	7	Suwarna	8.000.000
2005	8	Kardi Suhendi	5.000.000
2005	9	Marwah Saputra	5.000.000
2005	10	Agus Hariyanto	5.000.000
2005	11	Sutini	7.000.000
2005	12	Joko Santoso	6.000.000
2005	13	Marmiati	10.000.000
2005	14	Daud Ibrahim	8.000.000
2005	15	Arianto Wibowo	5.000.000
2005	16	Joko Susilo	7.000.000
2005	17	Katiran	4.000.000
2005	18	Siti Sa'adah	10.000.000
2005	19	Sunaryo	10.000.000
2005	20	Nurcholis	5.000.000

Sumber: Buku Laporan Pengurus pada RAT 2005

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh besarnya jumlah pinjaman setiap anggota terhadap besarnya penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU), data tentang besarnya jumlah SHU akan terlampir pada lampiran 2.

7. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan perusahaan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung yang diperoleh dalam satu tahun buku, dikurangi dengan penyusutan nilai barang dan semua biaya yang dikeluarkan dalam tahun buku bersangkutan. Sistem pembagian SHU pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung pada setiap akhir tahun buku diatur sedemikian rupa sehingga para anggota dapat menerimanya dengan rasa keadilan dan pemerataan.

Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga (ART) dan peraturan khusus, metode pembagian SHU pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung diatur sebagai berikut.

a. Yang diperoleh dari jasa (bunga) pinjam anggota dan unit usaha oleh anggota:

1. Sebesar 25% untuk dana cadangan
2. Sebesar 25% untuk besarnya jasa pinjam
3. Sebesar 20% untuk besarnya jasa simpanan
4. Sebesar 10% untuk dana pengurus
5. Sebesar 5% untuk dana pegawai atau karyawan
6. Sebesar 5% untuk dana pendidikan anggota/pengurus
7. Sebesar 5% untuk pembangunan wilayah kerja KP-RI Gotong Royong
8. Sebesar 5% untuk dana sosial/musibah bagi anggota.

b. Yang diperoleh dari pihak ketiga (penitipan dana di luar anggota), pembagiannya diatur sebagai berikut.

1. Sebesar 40% untuk dana cadangan
2. Sebesar 20% untuk dana pengurus
3. Sebesar 10% untuk dana pegawai atau karyawan
4. Sebesar 10% untuk dana pendidikan anggota dan pengurus koperasi
5. Sebesar 10% untuk dana social
6. Sebesar 10% untuk dana pembangunan daerah kerja.

Data Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung yang dijadikan sampel 5 lima tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Data Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota
KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung Yang Dijadikan Sampel
Tahun 2001-2005

TAHUN	NO	NAMA	SHU
2001	1	Hertamik Sri Wardhani	889.433,16
2001	2	Sri Sugati	523.255,66
2001	3	Wuryaningsih	514.654,25
2001	4	Hendro Irawan	1.264.654,25
2001	5	Suyanto	1.139.654,25
2001	6	Joko Purnomo	1.015.928,53
2001	7	Widowati	1.139.654,25
2001	8	Budianik	1.264.654,25
2001	9	Suprpto	641.884,25
2001	10	Hari Dwi Cahyadi	764.654,25
2001	11	M. Asyhar	639.654,25
2001	12	Siti Matmunah	764.654,25
2001	13	Mujito	766.884,25
2001	14	Herawati	1.139.654,25
2001	15	Siti Fatonah	1.014.654,25
2001	16	Joko Saptoto	764.654,25

2001	17	Ismiatin	639.654,25
2001	18	Susilowatingtyas	769.114,24
2001	19	Markam	894.114,24
2001	20	Wiji Utami	1.265.609,96
2002	1	Sugeng Darmawan	1.266.663,26
2002	2	Sudarwati Ariani	1.022.594,26
2002	3	Lilik Ambarwati	1.266.663,26
2002	4	Mu'is	1.018.922,69
2002	5	H. Supriyanto	891.663,26
2002	6	Sri Ningsih	1.018.710,87
2002	7	Hadi Pranoto	899.712,47
2002	8	Sulasno	1.016.663,26
2002	9	Pratiwi	650.136,11
2002	10	Cahyaningtyas	766.663,26
2002	11	Suci Hari Wardhani	766.663,26
2002	12	Mugiharto	1.266.663,26
2002	13	Samin Subekti	1.023.723,97
2002	14	Parmini	891.663,26
2002	15	Sari Indah Dwi Rati	1.266.663,26
2002	16	Setiono	1.016.663,26
2002	17	Agus Sujaitno	1.016.663,26
2002	18	Eko Purnomo	1.016.663,26
2002	19	Ismu Hartono	1.266.663,26
2002	20	Danu Wiyoto	1.766.663,26
2003	1	Sugati	3.766.267,63
2003	2	Warsimin	1.016.267,63
2003	3	Tini Warianti	1.274.539,30
2003	4	Totok Sugianto	641.267,63
2003	5	Supandi	766.267,63
2003	6	Joko Tarsito	1.280.053,75
2003	7	Retno Wulandari	1.016.267,63
2003	8	Mukaji	1.016.267,63
2003	9	Suharto	1.266.267,63
2003	10	Yayuk Erawati	1.016.267,63
2003	11	Suminten	1.016.267,63
2003	12	Tarsih Utami	1.016.267,63
2003	13	Setyo Utomo	1.274.539,30
2003	14	Anik Sudarwati	891.267,63
2003	15	Sugito	1.016.267,63
2003	16	Suparmin	1.266.267,63

2003	17	Aries Purnomo	1.141.267,63
2003	18	Riyandani	1.774.539,30
2003	19	Hj. Anik Setyorini	1.016.267,63
2003	20	Mujito	1.016.267,63
2004	1	Koko Abidin	1.014.860,44
2004	2	Suji	1.514.860,44
2004	3	Sutoko	1.264.860,44
2004	4	Marmiati	908.650,92
2004	5	Sujiran Saidi	1.764.860,44
2004	6	Pudi Hayati	1.264.860,44
2004	7	Gusandri	764.860,44
2004	8	Hanum Uratmi	1.272.229,26
2004	9	Sumanto	1.264.860,44
2004	10	Slamet Riyadi	1.014.860,44
2004	11	Masduki	2.014.860,44
2004	12	Irwahyudi	2.514.860,44
2004	13	Katiman	1.014.860,44
2004	14	Suhadi	1.264.860,44
2004	15	Siti Aminah	1.264.860,44
2004	16	Anik Suswati	1.264.860,44
2004	17	Hanan Sujadi	1.014.860,44
2004	18	Walimatul Marfu'ah	1.014.860,44
2004	19	Muhid Wahidin	1.264.860,44
2004	20	Ruslan Suprpto	1.264.860,44
2005	1	Siswati	1.285.045,08
2005	2	Wiwin Medyarani	1.285.045,08
2005	3	Suhandoko	2.535.045,08
2005	4	Djarno Priadi	1.565.002,97
2005	5	Suswati	2.285.045,08
2005	6	Akwan Suwandi	2.548.893,54
2005	7	Suwarna	2.035.045,08
2005	8	Kardi Suhendi	1.293.806,35
2005	9	Marwah Saputra	1.300.306,64
2005	10	Agus Hariyanto	1.285.045,08
2005	11	Sutini	1.785.045,08
2005	12	Joko Santoso	1.535.045,08
2005	13	Marmiati	2.535.045,08
2005	14	Daud Ibrahim	2.035.045,08
2005	15	Arianto Wibowo	1.285.045,08
2005	16	Joko Susilo	1.785.045,08

2005	17	Katiran	1.035.045,08
2005	18	Siti Sa'adah	2.549.458,78
2005	19	Sunaryo	2.535.045,08
2005	20	Nurcholis	1.285.045,08

Sumber: Buku Laporan Pengurus pada RAT 2005

Berdasarkan aturan yang dimuat dalam AD/ART di atas maka SHU per anggota dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut.

SHU a = JUA + JMA, di mana:

SHU a = Sisa Hasil Usaha Anggota

JUA = Jasa Usaha Anggota

JMA = Jasa Modal Anggota,

Dengan memperhatikan cara penghitungan sebagaimana dipaparkan di atas, maka SHU per anggota dapat dihitung sebagai berikut.

$$SHUPa = \frac{Va}{VUK} \times JUA + \frac{Sa}{TMS} \times JMA$$

di mana:

SHU Pa = Sisa Hasil Usaha per Anggota

JUA = Jasa Usaha Anggota

JMA = Jasa Modal Anggota

Va = Volume Usaha Anggota /total transaksi anggota

VUK = Volume Usaha Total Koperasi/total transaksi koperasi

Sa = Jumlah Simpanan Anggota

TMS = Modal Sendiri Total/simpanan anggota total

Dengan demikian, berdasarkan hasil rapat anggota tahunan maka jasa usaha anggota/JUA dan jasa modal anggota/JMA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

JUA = $25\% \times \text{SHU total koperasi setelah pajak}$

JMA = $20\% \times \text{SHU total koperasi setelah pajak}$

(Sitio dan Tamba, 2001: 90).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perkembangan KP-RI Gotong Royong

Sejak berdiri hingga tahun 2000-an KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut meliputi jumlah anggota, permodalan, dan volume pinjam, serta pengembangan unit-unit usaha di luar kegiatan simpan pinjam. Dari sisi jumlah anggota, semua hanya berasal dari para guru sekolah dasar dan pegawai kantor dinas pendidikan kecamatan. Namun sejak tahun 90-an anggotanya telah meluas yaitu para guru sekolah dasar, guru SMP, guru SMA beserta para pegawai lain pada masing-masing instansi pendidikan yang ada di kecamatan Gondang. Barulah sejak tahun 2000-an anggota KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung berkembang lagi. Selain berasal dari elemen dan anasir yang disebutkan di atas, maka para pegawai negeri di wilayah kerja kecamatan Gondang dan anggota TNI dan Polri dapat

diterima sebagai anggotanya. Dengan demikian perkembangan jumlah anggota pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung secara kualitatif dan kuantitatif cukup meningkat cepat.

Dari sisi pemupukan permodalan KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung juga mengalami perkembangan ke arah meningkat. Pada awal berdirinya modal hanya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota saja. Namun sejak awal tahun 1990-an simpanan anggota ditingkatkan menjadi simpanan manasuka, simpanan tunjangan hari raya, dan penitipan modal lain yang tidak mengikat. Selain itu, pemupukan permodalan juga ditingkatkan melalui memperbesar prosentase dana cadangan.

Dari sisi pengembangan unit usaha KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung juga mengalami perkembangan yang berarti. Pada awal berdirinya KP-RI Gotong Royong Gondang belum memiliki unit usaha. Namun, pada tahun 1990-an telah dilaksanakan unit usaha pertokoan dan foto kopi dan laminating. Kemudian pada tahun 2000-an unit usaha dikembangkan yaitu dilakukannya unit usaha pengelolaan sewa gedung serba guna dan penerimaan jasa titipan barang-barang komoditi.

2. Posisi Volume Besarnya Pinjaman dengan Besarnya SHU

Berdasarkan data dalam tabel 3 dan tabel 4 tentang data jumlah pinjaman dan data jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung terjadi peningkatan yang seiring antara peningkatan jumlah pinjaman dengan peningkatan besarnya penerimaan SHU. Artinya ketika terjadi

peningkatan volume jumlah pinjaman terjadi pula peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU). Keterkaitan antara jumlah pinjaman dengan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada 5 tahun terakhir dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 5
Perbandingan Jumlah Pinjaman dengan Volume SHU
Anggota KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung
Yang Dijadikan Sampel Tahun 2001-2005

TAHUN	NO	NAMA	PINJAMAN	SHU
2001	1	Hertamik Sri Wardhani	3.500.000	889.433,16
2001	2	Sri Sugati	2.000.000	523.255,66
2001	3	Wuryaningsih	2.000.000	514.654,25
2001	4	Hendro Irawan	5.000.000	1.264.654,25
2001	5	Suyanto	4.500.000	1.139.654,25
2001	6	Joko Purnomo	4.000.000	1.015.928,53
2001	7	Widowati	4.500.000	1.139.654,25
2001	8	Budianik	5.000.000	1.264.654,25
2001	9	Suprpto	2.500.000	641.884,25
2001	10	Hari Dwi Cahyadi	3.000.000	764.654,25
2001	11	M. Asyhar	2.500.000	639.654,25
2001	12	Siti Matmunah	3.000.000	764.654,25
2001	13	Mujito	3.000.000	766.884,25
2001	14	Herawati	4.500.000	1.139.654,25
2001	15	Siti Fatonah	4.000.000	1.014.654,25
2001	16	Joko Saptoto	3.000.000	764.654,25
2001	17	Ismiatin	2.500.000	639.654,25
2001	18	Susilowatingtyas	3.000.000	769.114,24
2001	19	Markam	3.500.000	894.114,24
2001	20	Wiji Utami	5.000.000	1.265.609,96
2002	1	Sugeng Darmawan	5.000.000	1.266.663,26
2002	2	Sudarwati Ariani	4.000.000	1.022.594,26
2002	3	Lilik Ambarwati	5.000.000	1.266.663,26
2002	4	Mu'is	4.000.000	1.018.922,69

2002	5	H. Supriyanto	3.500.000	891.663,26
2002	6	Sri Ningsih	4.000.000	1.018.710,87
2002	7	Hadi Pranoto	3.500.000	899.712,47
2002	8	Sulasno	4.000.000	1.016.663,26
2002	9	Pratiwi	2.500.000	650.136,11
2002	10	Cahyaningtyas	3.000.000	766.663,26
2002	11	Suci Hari Wardhani	3.000.000	766.663,26
2002	12	Mugiharto	5.000.000	1.266.663,26
2002	13	Samin Subekti	4.000.000	1.023.723,97
2002	14	Pardini	3.500.000	891.663,26
2002	15	Sari Indah Dwi Rati	5.000.000	1.266.663,26
2002	16	Setiono	4.000.000	1.016.663,26
2002	17	Agus Sujatno	4.000.000	1.016.663,26
2002	18	Eko Purnomo	4.000.000	1.016.663,26
2002	19	Ismu Hartono	5.000.000	1.266.663,26
2002	20	Danu Wiyoto	7.000.000	1.766.663,26
2003	1	Sugati	15.000.000	3.766.267,63
2003	2	Warsimin	4.000.000	1.016.267,63
2003	3	Tini Warianti	5.000.000	1.274.539,30
2003	4	Totok Sugianto	2.500.000	641.267,63
2003	5	Supandi	3.000.000	766.267,63
2003	6	Joko Tarsito	5.000.000	1.280.053,75
2003	7	Retno Wulandari	4.000.000	1.016.267,63
2003	8	Mukaji	4.000.000	1.016.267,63
2003	9	Suharto	5.000.000	1.266.267,63
2003	10	Yayuk Erawati	4.000.000	1.016.267,63
2003	11	Suminten	4.000.000	1.016.267,63
2003	12	Tarsih Utami	4.000.000	1.016.267,63
2003	13	Setyo Utomo	5.000.000	1.274.539,30
2003	14	Anik Sudarwati	3.500.000	891.267,63
2003	15	Sugito	4.000.000	1.016.267,63
2003	16	Suparmin	5.000.000	1.266.267,63
2003	17	Aries Purnomo	4.500.000	1.141.267,63
2003	18	Riyandani	7.000.000	1.774.539,30
2003	19	Hj. Anik Setyorini	4.000.000	1.016.267,63
2003	20	Mujito	4.000.000	1.016.267,63
2004	1	Koko Abidin	4.000.000	1.014.860,44
2004	2	Suji	6.000.000	1.514.860,44
2004	3	Sutoko	5.000.000	1.264.860,44
2004	4	Marmiati	3.500.000	908.650,92

2004	5	Sujiran Saidi	7.000.000	1.764.860,44
2004	6	Pudi Hayati	5.000.000	1.264.860,44
2004	7	Gusandri	3.000.000	764.860,44
2004	8	Hanum Uratmi	5.000.000	1.272.229,26
2004	9	Sumanto	5.000.000	1.264.860,44
2004	10	Slamet Riyadi	4.000.000	1.014.860,44
2004	11	Masduki	8.000.000	2.014.860,44
2004	12	Irwahyudi	10.000.000	2.514.860,44
2004	13	Katiman	4.000.000	1.014.860,44
2004	14	Suhadi	5.000.000	1.264.860,44
2004	15	Siti Aminah	5.000.000	1.264.860,44
2004	16	Anik Suswati	5.000.000	1.264.860,44
2004	17	Hanan Sujadi	4.000.000	1.014.860,44
2004	18	Walimatul Marfu'ah	4.000.000	1.014.860,44
2004	19	Muhid Wahidin	5.000.000	1.264.860,44
2004	20	Ruslan Suprpto	5.000.000	1.264.860,44
2005	1	Siswati	5.000.000	1.285.045,08
2005	2	Wiwini Medyarani	5.000.000	1.285.045,08
2005	3	Suhandoko	10.000.000	2.535.045,08
2005	4	Djarno Priadi	6.000.000	1.565.002,97
2005	5	Suswati	9.000.000	2.285.045,08
2005	6	Akwan Suwandi	10.000.000	2.548.893,54
2005	7	Suwarna	8.000.000	2.035.045,08
2005	8	Kardi Suhendi	5.000.000	1.293.806,35
2005	9	Marwah Saputra	5.000.000	1.300.306,64
2005	10	Agus Hariyanto	5.000.000	1.285.045,08
2005	11	Sutini	7.000.000	1.785.045,08
2005	12	Joko Santoso	6.000.000	1.535.045,08
2005	13	Marmiati	10.000.000	2.535.045,08
2005	14	Daud Ibrahim	8.000.000	2.035.045,08
2005	15	Arianto Wibowo	5.000.000	1.285.045,08
2005	16	Joko Susilo	7.000.000	1.785.045,08
2005	17	Katiran	4.000.000	1.035.045,08
2005	18	Siti Sa'adah	10.000.000	2.549.458,78
2005	19	Sunaryo	10.000.000	2.535.045,08
2005	20	Nurcholis	5.000.000	1.285.045,08

Sumber: Buku Laporan Pengurus pada RAT 2005

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara besarnya jumlah pinjaman dengan besarnya peningkatan jumlah SHU pada KP-RI Gotong Royong

Gondang Tulungagung dapat kita lihat pada hasil analisis regresi anova yang akan di jelaskan pada pembahasan berikutnya.

3. Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Peningkatan Jumlah SHU

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara besarnya jumlah pinjaman dengan peningkatan jumlah SHU pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi ini sesuai dengan kondisi data yang ada yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh kedua variabel. Adapun hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$a = 3678,858$$

$$b = 0,253$$

$$r = 0,999$$

$$R^2 = 0,997$$

$$t \text{ hitung} = 196,475$$

$$t \text{ table} = 3,182$$

$$Y = 3678,858 + 0,253X$$

nilai a = apabila tidak ada pinjaman maka SHU yang diperoleh sebesar Rp 3.678,858

nilai b = 0,253 berarti bahwa setiap adanya penambahan kenaikan pinjaman sebesar 1 juta rupiah (Rp 1.000.000,-) maka akan diikuti kenaikan SHU sebesar Rp 253.000,-

nilai $r = 0,999$ berarti bahwa SHU mempunyai hubungan yang positif terhadap pinjaman walaupun sangat lemah

nilai $R^2 = 0,997$ berarti bahwa naik turunnya SHU 99,7% dipengaruhi oleh pinjaman

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana maka diperoleh hasil t hitung = 196,475 sedangkan t tabel = 3,182. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena:

t hitung $>$ t tabel

$H_0; b \neq 0$

$H_a; b = 0$

H_0 = tidak ada pengaruh dan hubungan antara variabel x (besarnya jumlah pinjaman) terhadap variabel y (besarnya SHU)

H_a = ada pengaruh dan hubungan antara variabel x (besarnya jumlah pinjaman) terhadap variabel y (besarnya SHU)

Dengan menerima H_a , berarti besarnya pinjaman banyak berpengaruh terhadap peningkatan besarnya SHU pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung. Upaya meningkatkan pinjaman akan berpengaruh terhadap upaya meningkatkan simpanan anggota sehingga diharapkan dapat menambah besarnya permodalan koperasi. Adanya peningkatan permodalan tentu diikuti oleh peluang pinjaman meningkat. Peningkatan pinjaman akan berpengaruh terhadap besarnya SHU.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan tentang hasil penelitian. Kesimpulan ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pemecahan masalah yang ada. Adapun kesimpulan yang dapat diambil penulis adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis linear sederhana diperoleh hasil bahwa besarnya variable Y dipengaruhi oleh variable X yang berarti besarnya pinjaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya SHU. Hasil analisis regresi dapat ditulis dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3678,858 + 0,253 X$$

Yang berarti bahwa, jika variable (X) yaitu jumlah pinjaman mengalami penambahan kenaikan sebesar 1 juta rupiah maka akan diikuti kenaikan SHU sebesar Rp 253.000,-

2. Dari koefisien korelasi diperoleh R^2 sebesar 0,997 yang berarti bahwa pinjaman mempengaruhi besar kecilnya SHU sebesar 99,7 %. Jadi besar kecilnya SHU dipengaruhi oleh pinjaman sebesar 99,7 %.
3. Berdasarkan hasil penghitungan analisis test diperoleh hasil t hitung = 196,475 lebih kecil daripada t tabel = 3,182; yang berarti bahwa hasil korelasi antara

besarnya pinjaman dengan SHU adalah significant level. Artinya antara variable X dan variable Y mempunyai hubungan significant positif.

4. Berdasarkan penghitungan atas data-data diperoleh suatu kesimpulan bahwa besarnya pinjaman mempengaruhi peningkatan SHU pada KP-RI Gotong Royong Gondang Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0,997, sehingga dapat dikatakan hubungan sangat kuat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disimpulkan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijaksanaan selanjutnya, yaitu :

1. Pemberian informasi yang jelas dan tepat oleh pengurus kepada calon peminjam sehingga calon peminjam mendapat kepastian apakah permohonan pinjaman disetujui oleh pengurus.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota hendaknya pelayanan pada anggota diutamakan karena kesejahteraan anggota tidak bisa hanya dengan peningkatan SHU yang diterima tiap tahun. Dengan pelayanan yang memuaskan secara otomatis dapat menarik simpatik anggota sehingga mereka benar-benar dapat merasakan arti pentingnya KP-RI Gotong Royong Gondang ini.

3. Proses pemberian pinjaman lebih dipercepat sehingga peminjam yang khususnya anggota koperasi bisa benar-benar merasakan bahwa koperasi memiliki fungsi mensejahterakan anggota.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dajan, Anto. 1994. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Brawijaya. 1997. *Buku Pedoman Penyusunan dan Ujian Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi
- Djarwanto, Ps dan Pangestu Subagyo. 2000. *Statisik Induktif*. Yogyakarta.: BPFE
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga IKAPI.
- Firdaus, Muhammad dan Susanto, Agus Edhi. 2002. *Perkoperasian: Sejarah, Teori, dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia IKAPI.
- Hakim, Abdul dan Srikandi Kumadji. 1997. *Pengantar Statistika*. Surabaya: Citra Media
- M.D., Sagimun. 1989. *Koperasi Sokoguru Ekonomi Nasional Indonesia*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Kartapoetra, G. 1991. *Koperasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nazir, Mohammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hadi, Soetrisno. 1973. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- . 1968. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian*. Jakarta: PT Jambatan.
- . 1994. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia*. Jakarta: CV Karyono.

Lampiran 1**PERKEMBANGAN KP - RI " GOTONG ROYONG" (dalam rupiah)****A. SIMPANAN POKOK PER 31 DESEMBER 2001**

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1997	5.200.000	70.000	110.000	5.160.000
1998	5.160.000	150.000	240.000	5.070.000
1999	5.070.000	280.000	90.000	5.260.000
2000	5.260.000	100.000	160.000	5.200.000
2001	5.200.000	80.000	210.000	5.070.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2001

B. SIMPANAN WAJIB PER 31 DESEMBER 2001

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1997	229.972.000	31.988.000	5.636.000	256.324.000
1998	256.324.000	30.680.000	13.265.000	273.739.000
1999	273.739.000	31.320.000	5.913.000	299.146.000
2000	299.146.000	57.570.000	11.127.000	345.589.000
2001	345.589.000	61.200.000	16.794.000	389.995.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2001

C. SIMPANAN MANASUKA PER 31 DESEMBER 2001

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1997	35.051.000	34.537.000	30.152.000	39.436.000
1998	39.436.000	38.394.500	37.823.500	40.007.000
1999	40.007.000	41.429.000	35.072.000	46.364.000
2000	46.364.000	49.133.000	40.387.000	55.110.000
2001	55.110.000	55.759.000	50.776.000	60.093.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2001

D. SISA PIUTANG PER 31 DESEMBER 2001

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1997	249.383.000	289.259.500	325.065.000	285.188.500
1998	285.188.000	391.285.000	341.860.500	334.613.000
1999	334.613.000	494.180.000	425.723.000	403.070.000
2000	403.070.000	608.150.000	529.749.500	481.470.500
2001	481.470.500	867.300.000	696.316.000	652.454.500

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2001

**D. DAFTAR SIMPANAN ANGGOTA DAN SISA PIUTANG
KP - RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG TAHUN 2001**

No.	Nama Sekolah	Simp. Pokok	Simp. Wajib	Simp. Manasuka	Sisa Piutang
1	SDN Gondang I	100.000.00	8.599.000.00	928.000.00	8.585.000.00
2	SDN Gondang II	100.000.00	8.683.000.00	1.854.000.00	20.160.000.00
3	SDN Bendungan II	120.000.00	8.560.000.00	2.005.000.00	11.365.000.00
4	SDN Ngrendeng I	110.000.00	10.466.000.00	1.568.000.00	17.160.000.00
5	SDN Sidomulyo I	100.000.00	8.011.000.00	869.000.00	9.650.000.00
6	SDN Sidomulyo II	100.000.00	7.996.000.00	578.000.00	15.460.000.00
7	SDN Dukuh	110.000.00	9.074.000.00	851.000.00	11.870.000.00
8	SDN Bendo I	110.000.00	9.073.000.00	1.936.000.00	5.830.000.00
9	SDN Bendo II	80.000.00	6.890.000.00	2.425.000.00	17.300.00.00
10	SDN Tiudan I	90.000.00	8.104.000.00	986.000.00	12.760.000.00
11	SDN Tiudan II	90.000.00	6.606.000.00	829.000.00	15.960.000.00
12	SDN Tiudan III	90.000.00	7.958.000.00	998.000.00	10.210.000.00
13	SDN Mojoarum I	90.000.00	7.443.000.00	4.123.000.00	4.123.000.00
14	SDN Wonokromo I	110.000.00	9.632.000.00	1.157.000.00	13.500.000.00
15	SDN Jarakan I	100.000.00	9.161.000.00	811.000.00	6.320.000.00
16	SDN Notorejo I	80.000.00	6.539.000.00	1.109.000.00	4.990.000.00
17	SDN Notorejo II	70.000.00	5.999.000.00	739.000.00	7.410.000.00
18	SDN Sidem I	70.000.00	5.627.000.00	1.432.000.00	9.200.000.00
19	SDN Sidem II	80.000.00	5.133.000.00	1.561.000.00	6.350.000.00
20	SDN Kendal	100.000.00	6.867.000.00	2.522.000.00	11.700.000.00
21	SDN Gondosuli	100.000.00	7.571.000.00	1.007.000.00	11.810.000.00
22	SDN Tawing I	90.000.00	7.943.000.00	869.000.00	24.770.000.00
23	SDN Rejosari I	100.000.00	6.645.000.00	1.172.000.00	13.490.000.00
24	SDN Kiping I	110.000.00	9.014.000.00	1.288.000.00	6.600.000.00
25	SDN Sepatan	90.000.00	7.053.000.00	1.220.000.00	6.500.000.00
26	SDN Blendis I	80.000.00	4.630.000.00	1.186.000.00	5.650.000.00
27	SDN Blendis II	80.000.00	5.631.000.00	901.000.00	9.450.000.00
28	SDN Macanbang	90.000.00	7.749.000.00	674.000.00	21.235.000.00
29	SDN Gondosuli II	80.000.00	6.612.000.00	922.000.00	9.120.000.00
30	SDN Tawing II	80.000.00	7.307.000.00	1.149.000.00	6.185.000.00
31	SDN Kiping II	80.000.00	6.971.000.00	488.000.00	14.265.000.00
32	SDN Ngrendeng II	110.000.00	9.848.000.00	546.000.00	11.130.000.00
33	SDN Mojoarum II	100.000.00	8.738.000.00	1.394.000.00	9.380.000.00
34	SDN Bendungan II	100.000.00	7.867.000.00	725.000.00	16.830.000.00
35	SDN Tiudan IV	90.000.00	7.961.000.00	578.000.00	10.160.000.00
36	SDN Notorejo III	90.000.00	7.646.000.00	1.216.000.00	12.020.000.00
37	SDN Dukuh III	90.000.00	6.550.000.00	689.000.00	14.880.00
38	SDN Wonokromo II	120.000.00	9.820.000.00	932.000.00	10.650.000.00
39	SDN Jarakan II	120.000.00	10.829.000.00	1.427.000.00	17.560.000.00
40	SDN Rejosari II	80.000.00	6.187.000.00	446.000.00	12.220.000.00
41	SDN Macanbang II	90.000.00	6.295.000.00	496.000.00	11.055.000.00
42	Cabdin Pendidikan	70.000.00	3.519.000.00	1.084.000.00	3.497.000.00
43	Karyawan	70.000.00	5.445.000.00	624.000.00	11.590.000.00
44	SLTPN I Gondang	440.000.00	31.982.000.00	3.465.000.00	54.257.500.00
45	SLTPN II Gondang	290.000.00	13.212.000.00	2.943.000.00	21.855.000.00
46	SMUN Gondang	330.000.00	20.459.000.00	3.371.000.00	62.425.000.00
	JUMLAH	5.070.000.00	389.995.000.00	60.093.000.00	652.454.500.00

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2001

F.

NERACA KP-RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG

PER 31 DESEMBER 2001

NO.	REK.	URAIAN	31-12-2001	NO.	REK.	URAIAN	31-12-2001
		AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR	
1	101	KAS	5.723.000	1	214	SIMPANAN MANASUKA	60.093.000
2	112	PIUTANG SP	652.454.500	2	244	DANA PENDIDIKAN	4.133.000
3	112 A	PIUTANG KESEJAHTERAAN	69.886.000	3	246	DANA SOSIAL	6.032.000
4		PIUTANG PAJAK	33.500	4	215	UNIT KESEJAHTERAAN	60.723.000
5		KAS DI BANK	13.152.525	5	292	BIAYA YG HRS DIBYR	18.924.540
6		PIUTANG BUNGA PINJAM	-	6	192	HASIL UNIT KESEJ.	9.163.000
		JUMLAH	741.250.210	7	293	PERSEDIAAN PAJAK	110.000
				8	407	BUNGA SIMP. ANGGOTA	50.700.000
				9		JASA ANGGOTA	11.800.000
						JUMLAH	221.680.290
		PENYERTAAN					
7	021	SIMPANAN DI PKP-RI	6.414.000	1			
8	301	UPB	58.740.000				
9	301A	SKPB	1.030.000			HUT. JANGKA PANJANG	
0	301B	SAHAM PT RLS	-	10	22	PEMP. MODAL IKP-RI	3.908.500
1	021A	SIMP. KHUSUS PKP-RI	5.534.845	11		HUTANG SAHAM	-
2		JUMLAH	71.719.060	12		SIMPANAN KHUSUS	159.062.525
						JUMLAH	163.561.025
		AKTIVA TETAP				KEKAYAAN SENDIRI	
3	001	TANAH	14.650.000			SIMP. POKOK	5.070.000.
4	002	BANGUNAN	89.785.000	13	201	SIMP. WAJIB	389.995.000
5	003	AK. PENGH. BANGUNAN	(48.238.000.)	14	202	CADANGAN	121.977.795
6	011	INVENTARIS	76.123.625	15	203	SHU	14.500.000
7	012	AK. PENGH. INVENTARIS	(28.505.785)	16	2,06		
		JUMLAH	103.814.840				531.542.795
		JUMLAH	916.784.110			JUMLAH	916.784.110

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2001

G. PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 2001

NO.	REK	URAIAN	31-12-2001
PENDAPATAN			
1	831 A	Hasil bunga	119.160.800
2	831 B	Hasil administrasi	8.474.000
3	832	Hasil Gedung "Serba Guna"	1.050.000
4	833	Hasil Jasa Simpan di PKP-RI	459.000
5	834	Hasil UPB	4.856.620
6	836	Hasil foto copy	17.184.850
7	837	Hasil Laminating	964.000
8	839	Hasil ULL	7.737.400
9	840 A	Deviden SKPB	329.600
		RAT kembali	168
		JUMLAH	160.384.870
BIAYA ONGKOS ORGANISASI			
1	401	Gaji pengurus dan BP	6.960.000
2	402	Rapat pengurus dan BP	1.090.000
3	403	Pembinaan dan Pendidikan	1.000.000
4	404	Pengawasan	1.388.000
5	405	Rapat a. Komisariss b. RAT	5.148.500 18.924.540
6	406	Biaya lomba koperasi	-
7	407	Bunga simpanan anggota	50.700.000
8			-
9	409	Biaya lain-lain	414.500
		JUMLAH	85.625.540
BIAYA / ONGKOS PERUSAHAAN			
0	411	Biaya 9 bahan pokok	
1	412	Biaya bunga simp. Anggota	1.365.300
2	414	Biaya pembelian dan penj.	575.000
3	415	Biaya foto copy	11.294.750
4	416	Biaya laminating	350.000
5	417	Biaya penagihan	1.250.000
6	418	Biaya UPB	314.000
7		Jasa anggota	11.800.000
8	419	Biaya lain-lain	728.000
		JUMLAH	27.677.700
BIAYA / ONGKOS UMUM			
29	421	Gaji pegawai dan karyawan	13.260.000
30	422	Biaya perjalanan	240.000
31	423	Biaya pengobatan	350.000
32	424	Beras karyawan	1.680.000
33	425	Biaya listrik dan telepon	2.919.100
34	426	Biaya perawatan	1.000.000
35	427	Biaya penyusutan	10.375.110
36	428	Biaya administrasi koperasi	1.520.500
37	429	Biaya lain-lain	831.000
38		Komisi 9 bahan pokok	405.920
		JUMLAH	32.581.630
		Jumlah Ongkos SHU	145.884.870
			14.500.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2001

LAMPIRAN 2

PERKEMBANGAN KP - RI "GOTONG ROYONG" (dalam rupiah)

A. SIMPANAN POKOK PER 31 DESEMBER 2002

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1998	5.160.000	150.000	240.000	5.070.000
1999	5.070.000	280.000	90.000	5.260.000
2000	5.260.000	100.000	160.000	5.200.000
2001	5.200.000	80.000	210.000	5.070.000
2002	5.070.000	120.000	100.000	5.090.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2002

B. SIMPANAN WAJIB PER 31 DESEMBER 2002

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1998	256.324.000	30.680.000	13.265.000	273.739.000
1999	273.739.000	31.320.000	5.913.000	299.146.000
2000	299.146.000	57.570.000	11.127.000	345.589.000
2001	345.589.000	61.200.000	16.794.000	389.995.000
2002	389.995.000	61.050.000	8.258.000	442.787.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2002

C. SIMPANAN MANASUKA PER 31 DESEMBER 2002

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1998	39.436.000	38.394.500	37.823.500	40.007.000
1999	40.007.000	41.429.000	35.072.000	46.364.000
2000	46.364.000	49.133.000	40.387.000	55.110.000
2001	55.110.000	55.759.000	50.776.000	60.093.000
2002	60.093.000	74.503.000	58.446.000	76.150.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2002

D. SISA PIUTANG PER 31 DESEMBER 2002

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1998	285.188.500	391.285.000	341.860.500	334.613.000
1999	334.613.000	494.180.000	425.723.000	403.070.000
2000	403.070.000	608.150.000	529.749.500	481.470.500
2001	481.470.500	867.300.000	696.316.000	652.454.500
2002	652.454.500	1.129.300.000	956.363.500	825.391.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2002

F.

**NERACA KP - RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG
PER : 31 DESEMBER 2002**

No.	Rek.	U R A I A N	31/12/2002	No.	Rek.	U R A I A N	31/12/2002
		AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR	
1		KAS I / SP	4.075.965	17		SIMPANAN MANASUKA	76.150.000
2		KAS II / UNIT KESEJ.	485.050	18		DANA PENDIDIKAN	5.856.290
3		PIUTANG SP	825.391.000	19		DANA SOSIAL	7.778.330
4		PIUTANG UNIT KESEJ.	71.880.000	20		UNIT KESEJAHTERAAN	60.533.000
5		PIUTANG PAJAK		21		HASIL UNIT KESEJAHTERAAN	11.832.050
6		PIUTANG BUNGA	1.650.000	22		PERSEDIAAN PAJAK	110.000
7		KAS DI BANK		23		SIMP. DARMAWISATA	6.765.000
				24		BIAYA YG MASIH HRS. DI BYR	19.950.360
		J U M L A H	903.482.015	25		BUNGA SIMP. ANGGOTA	51.500.000
				26		JASA ANGGOTA	37.000.000
		PENYERTAAN					
8		SIMPANAN DI PKP-RI	9.164.215			J U M L A H	277.475.030
9		U P B	41.405.000				
10		S K P B	1.030.000			HUTANG JANGKA PANJANG	
11		SIMPANAN KHUSUS PKP-RI	5.534.845	27		PEMP. MODAL IKP-RI	3.974.500
				28		SIMPANAN KHUSUS	156.175.600
		J U M L A H	57.134.060			J U M L A H	160.150.100
		AKTIVA TETAP					
12		TANAH	4.650.000			KEKAYAAN SENDIRI	
13		BANGUNAN	89.785.000	29		SIMPANAN POKOK	5.090.000
14		AK. PENY. BANGUNAN	(56.838.000)	30		SIMPANAN WAJIB	442.787.000
15		INVENTARIS	76.340.250	31		CADANGAN	144.642.795
16		AK. PENY. INVENTARIS	(35.908.400)	32		SHU	18.500.000
		JUMLAH	88.028.950			JUMLAH	611.019.795
		TOTAL	1.048.644.925			TOTAL	1.048.644.925

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2002

G. PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 2002

NO.	URAIAN	31-Des-02
	PENDAPATAN :	
1	Hasil Bunga	154.457.800
2	Hasil Sewa	2.990.000
3	Hasil Administrasi	11.190.000
4	Hasil Laminating	1.015.000
5	Hasil Foto copy	23.059.050
6	Hasil Toko	2.501.000
7	Hasil 9 bahan	4.236.350
8	Hasil Unit lain-lain	12.222.275
9	Hasil deviden	164.800
10	SHU PKP-RI	438.500
11	Hasil lain-lain	
	J U M L A H	212.274.775
	BIAYA-BIAYA :	
	B. 1, ORGANISASI	
12	Biaya rapat anggota / Harkop	5.400.000
13	Biaya RAT	19.950.360
14	Biaya pendidikan	1.050.000
15	Biaya pengembangan usaha	400.000
16	Biaya pembinaan	1.500.000
17	Biaya pembinaan organisasi	300.000
18	Biaya lain-lain	420.000
	J U M L A H	29.020.360
	B. 2, PERUSAHAAN	
19	Biaya rapat pengurus	1.390.000
20	Biaya bunga simpanan	1.336.080
21	Biaya UPB	2.013.500
22	Beras Karyawan	1.680.000
23	Biaya foto copy	12.230.450
24	Biaya laminating	490.000
25	Biaya lain-lain	380.000
26	Biaya penagihan	1.500.000
27	Komisi 9 bahan pokok	847.270
28	Biaya pembelian	
	J U M L A H	21.867.300
	B. 3, UMUM	
29	HR. Pengurus/BP	11.100.000
30	Biaya Pengawasan	622.850
31	Gaji Karyawan	16.200.000
32	Biaya Konsumsi	300.000
33	Biaya perjalanan dinas	265.000
34	Bunga simp. Anggota	51.500.000
35	Jasa anggota	37.000.000
36	Biaya Listrik	3.143.900
37	Biaya Telpon	580.0325
38	Biaya Atk	1.169.800
39	Biaya Pemeliharaan Gedung	1.566.000
40	Pengobatan karyawan	350.000
41	Biaya pajak	236.800
42	Iuran Dekopinda	120.000
43	Biaya lain-lain	811.450
44	Biaya kendaraan	1.135.000
	J U M L A H	126.101.125
	B. 4, BEBAN PENYUSUTAN	
45	Beban peny. Bangunan	8.600.000
46	Beban Peny. Inventaris	8.185.990
	J U M L A H	16.785.990
	JUMLAH ONGKOS - ONGKOS	193.774.775
	SHU	18.500.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2002

LAMPIRAN 3

PERKEMBANGAN KP - RI "GOTONG ROYONG" (dalam rupiah)

A. SIMPANAN POKOK PER 31 DESEMBER 2003

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1999	5.070.000	280.000	90.000	5.260.000
2000	5.260.000	100.000	160.000	5.200.000
2001	5.200.000	80.000	210.000	5.070.000
2002	5.070.000	120.000	100.000	5.090.000
2003	5.090.000	50.000	100.000	5.040.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2003

B. SIMPANAN WAJIB PER 31 DESEMBER 2003

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1999	273.739.000	31.320.000	5.913.000	299.146.000
2000	299.146.000	57.570.000	11.127.000	345.589.000
2001	345.589.000	61.200.000	16.794.000	389.995.000
2002	389.995.000	61.050.000	8.258.000	442.787.000
2003	442.787.000	60.740.000	6.977.000	496.550.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2003

C. SIMPANAN MANASUKA PER 31 DESEMBER 2003

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1999	40.007.000	41.429.000	35.072.000	46.364.000
2000	46.364.000	49.133.000	40.387.000	55.110.000
2001	55.110.000	55.759.000	50.776.000	60.093.000
2002	60.093.000	74.503.000	58.446.000	76.150.000
2003	76.150.000	95.756.000	78.695.000	93.211.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2003

D. SISA PIUTANG PER 31 DESEMBER 2003

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
1999	334.613.000	494.180.000	425.723.000	403.070.000
2000	403.070.000	608.150.000	529.749.500	481.470.500
2001	481.470.500	867.300.000	696.316.000	652.454.500
2002	652.454.500	1.129.300.000	956.363.500	825.391.000
2003	825.391.000	1.277.800.000	1.139.631.000	963.560.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2003

E.

DAFTAR SIMPANAN ANGGOTA DAN SISA PIUTANG

KP - RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG TAHUN 2003

NO.	NAMA SEKOLAH	SIMP. POKOK	SIMP. WAJIB	SIMP. MANASUKA	SISA PIUTANG
1	SD N. GONDANG 1	100,000	10.999.000	2.783.000	15.450.000
2	SD N. GONDANG 2	110,000	11.369.000	2.418.000	24.225.000
3	SD N. BENDUNGAN 1	120,000	11.440.000	2.328.000	29.750.000
4	SD N. BENDUNGAN 2	110,000	10.727.000	1.239.000	31.660.000
5	SD N. NGRENDENG 1	110,000	13.011.000	2.468.000	31.350.000
6	SD N. NGRENDENG 2	130,000	14.769.000	2.006.000	13.265.000
7	SD N. SIDOMULYO 1	100,000	9.527.000	2.396.000	11.650.000
8	SD N. SIDOMULYO 2	90,000	9.172.000	1.101.000	28.870.000
9	SD N. DUKUH 1	110,000	11.714.000	1.316.000	21.695.000
10	SD N. DUKUH 2	90,000	8.710.000	891,000	15.260.000
11	SD N. BENDO 1	110,000	11.713.000	1.490.000	13.245.000
12	SD N. BENDO 2	90,000	9.792.000	2.732.000	10.250.000
13	SD N. TIUDAN 1	90,000	10.264.000	880,000	20.485.000
14	SD N. TIUDAN 2	80,000	7.774.000	647,000	11.690.000
15	SD N. TIUDAN 3	90,000	9.072.000	1.003.000	11.725.000
16	SD N. TIUDAN 4	100,000	10.631.000	698,000	21.630.000
17	SD N. MOJOARUM 1	110,000	11.319.000	7.056.000	16.090.000
18	SD N. MOJOARUM 2	100,000	11.138.000	2.220.000	17.750.000
19	SD N. WONOKROMO 1	100,000	11.185.000	1.381.000	26.360.000
20	SD N. WONOKROMO 2	100,000	11.208.000	1.687.000	7.680.000
21	SD N. JARAKAN 1	90,000	10.458.000	879,000	17.575.000
22	SD N. JARAKAN 2	130,000	14.009.000	2.347.000	27.625.000
23	SD N. NOTOREJO 1	80,000	8.306.000	2.319.000	17.410.000
24	SD N. NOTOREJO 2	80,000	8.104.000	1.085.000	18.910.000
25	SD N. NOTOREJO 3	90,000	9.806.000	1.591.000	19.580.000
26	SD N. SIDEM 1	70,000	7.458.000	3.240.000	16.450.000
27	SD N. SIDEM 2	80,000	7.053.000	2.203.000	16.800.000
28	SD N. KENDAL	100,000	9.267.000	3.927.000	16.500.000
29	SD N. GONDOSULI 1	100,000	10.710.000	2.911.000	24.810.000
30	SD N. GONDOSULI 2	90,000	9.571.000	1.756.000	19.525.000
31	SD N. TAWING 1	100,000	11.049.000	1.799.000	24.790.000
32	SD N. TAWING 2	80,000	9.227.000	1.344.000	17.480.000
33	SD N. REJOSARI 1	90,000	7.827.000	1.478.000	19.985.000
34	SD N. REJOSARI 2	90,000	8.417.000	601,000	14.295.000
35	SD N. KIPING 1	110,000	11.565.000	789,000	28.265.000
36	SD N. KIPING 2	110,000	11.047.000	1.212.000	31.550.000
37	SD N. SEPATAN	90,000	9.213.000	1.324.000	8.900.000
38	SD N. BLENDIS 1	90,000	6.770.000	1.059.000	6.700.000
39	SD N. BLENDIS 2	80,000	7.887.000	1.408.000	13.050.000
40	SD N. MACANBANG 1	90,000	9.618.000	1.272.000	32.410.000
41	CAB DIN	100,000	3.337.000	1.852.000	11.950.000
42	SMP N I	420,000	40.208.000	6.655.000	60.410.000
43	SMP N II	310,000	19.932.000	5.537.000	55.475.000
44	SMU N	260,000	23.052.000	8.034.000	52.300.000
45	KARYAWAN	70,000	7.125.000	849,000	10.735.000
	J U M L A H	5.040.000	496.550.000	93.211.000	963.560.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2003

F.

**NERACA KP - RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG
PER : 31 DESEMBER 2003**

No.	Rek.	U R A I A N	31/12/2003	No.	Rek.	U R A I A N	31/12/2003
		AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR	
1		KAS I / SP	1.866.065	18		SIMPANAN MANASUKA	93.211.000
2		KAS II / UNIT KESEJ.	149.850	19		DANA PENDIDIKAN	9.203.790
3		PIUTANG SP	963.560.000	20		DANA SOSIAL	10.939.130
4		PIUTANG UNIT KESEJ.	74.725.000	21		UNIT KESEJAHTERAAN	60.543.000
5		PIUTANG PAJAK	916.575	22		HASIL UNIT KESEJAHTERAAN	14.331.850
6		PIUTANG BUNGA	15.120.000	23		PERSEDIAAN PAJAK	110.000
7		KAS DI BANK		24		SIMP. DARMAWISATA	13.665.000
				25		BIAYA YG MASIH HRS. DI BYR	22.826.220
		J U M L A H	1.056.337.490	26		BUNGA SIMP. ANGGOTA	77.500.000
				27		JASA ANGGOTA	40.200.000
		PENYERTAAN					
8		SIMPANAN DI PKP-RI	10.564.215			J U M L A H	342.529.990
9		U P B	44.865.000				
10		S K P B	1.030.000			HUTANG JANGKA PANJANG	
11		SIMPANAN KHUSUS PKP-RI	4.534.845	28		PEMP. MODAL IKP-RI	4.004.500
				29		SIMPANAN KHUSUS	153.988.125
		J U M L A H	60.994.060			J U M L A H	157.992.625
12		AKTIVA TETAP					
13		TANAH	14.650.000			KEKAYAAN SENDIRI	
14		BANGUNAN	89.785.000	30		SIMPANAN POKOK	5.040.000
15		AK. PENY. BANGUNAN	(63.838.000)	31		SIMPANAN WAJIB	496.550.000
16		INVENTARIS	88.740.250	32		CADANGAN	176.217.795
17		AK. PENY. INVENTARIS	(47.838.390)	33		SHU	20.500.000
		JUMLAH	81.498.860			JUMLAH	698.307.795
		TOTAL	1.198.830.410			TOTAL	1.198.830.410

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2003

G. PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 2003

NO.	URAIAN	31-Des-03
	PENDAPATAN :	
1	Hasil Bunga	196.223.800
2	Hasil Sewa	1.390.000
3	Hasil Administrasi	12.748.000
4	Hasil Laminating	981.500
5	Hasil Foto copy	28.751.000
6	Hasil Toko	2.521.000
7	Hasil 9 bahan	2.985.930
8	Hasil Unit lain-lain	8.718.750
9	Hasil deviden	98.000
10	SHU PKP-RI	400.000
11	Hasil lain-lain	1.750.000
	J U M L A H	256.469.980
	BIAYA-BIAYA :	
	B. 1, ORGANISASI	
12	Biaya rapat anggota / Harkop	7.376.350
13	Biaya RAT	22.826.220
14	Biaya pendidikan	242.000
15	Biaya pengembangan usaha	347.000
16	Biaya pembinaan	1.500.000
17	Biaya pembinaan organisasi	150.000
18	Biaya lain-lain	875.000
	J U M L A H	33.316.570
	B. 2, PERUSAHAAN	
19	Biaya rapat pengurus	1.385.000
20	Biaya bunga simpanan	1.815.440
21	Biaya UPB	411.000
22	Beras Karyawan	1.680.000
23	Biaya foto copy	15.804.300
24	Biaya laminating	585.000
25	Biaya lain-lain	
26	Biaya penagihan	1.800.000
27	Komisi 9 bahan pokok	597.180
28	Biaya pembelian	466,25
	J U M L A H	24.544.170
	B. 3, UMUM	
29	HR. Pengurus/BP	11.100.000
30	Biaya Pengawasan	1.324.000
31	Gaji Karyawan	18.300.000
32	Biaya Konsumsi	460.000
33	Biaya perjalanan dinas	240.000
34	Bunga simp. Anggota	77.500.000
35	Jasa anggota	40.200.000
36	Biaya Listrik	3.596.100
37	Biaya Telpon	622.100
38	Biaya Atk	987.400
39	Biaya Pemeliharaan Gedung	2.872.500
40	Pengobatan karyawan	350.000
41	Biaya pajak	61.350
42	Iuran Dekopinda	120.000
43	Biaya lain-lain	1.195.800
44	Biaya kendaraan	250.000
	J U M L A H	159.179.250
	B. 4, BEBAN PENYUSUTAN	
45	Beban peny. Bangunan	7.000.000
46	Beban Peny. Inventaris	11.929.990
	J U M L A H	18.929.990
	JUMLAH ONGKOS - ONGKOS	235.969.980
	SHU	20.500.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2003

LAMPIRAN 4

PERKEMBANGAN KP - RI "GOTONG ROYONG" (dalam rupiah)

A. SIMPANAN POKOK PER 31 DESEMBER 2004

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
2000	5.260.000	100.000	160.000	5.200.000
2001	5.200.000	80.000	210.000	5.070.000
2002	5.070.000	120.000	100.000	5.090.000
2003	5.090.000	50.000	100.000	5.040.000
2004	5.040.000	160.000	90.000	5.110.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2004

B. SIMPANAN WAJIB PER 31 DESEMBER 2004

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
2000	299.146.000	57.570.000	11.127.000	345.589.000
2001	345.589.000	61.200.000	16.794.000	389.995.000
2002	389.995.000	61.050.000	8.258.000	442.787.000
2003	6.0740.000	60.740.000	6.977.000	496.550.000
2004	496.550.000	122.200.000	10.782.000	607.968.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2004

C. SIMPANAN MANASUKA PER 31 DESEMBER 2004

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
2000	46.364.000	49.133.000	40.387.000	55.110.000
2001	55.110.000	55.759.000	50.776.000	60.093.000
2002	60.093.000	74.503.000	58.446.000	76.150.000
2003	76.150.000	95.756.000	78.695.000	93.211.000
2004	93.211.000	135.570.000	109.041.000	119.740.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2004

D. SISA PIUTANG PER 31 DESEMBER 2004

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
2000	403.070.000	608.150.000	529.749.500	481.470.500
2001	481.470.500	481.470.500	696.316.000	652.454.500
2002	652.454.500	1.129.300.000	956.363.500	825.391.000
2003	825.391.000	1.277.800.000	1.139.631.000	963.560.000
2004	963.560.000	1.632.900.000	1.389.655.000	1.206.805.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2004

E.

DAFTAR SIMPANAN ANGGOTA DAN SISA PIUTANG

KP - RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG TAHUN 2004

NO.	NAMA SEKOLAH	SIMP. POKOK	SIMP. WAJIB	SIMP. MANASUKA	SISA PIUTANG
1	SD N. GONDANG 1	90,000	11.975.000	2.835.000	29.800.000
2	SD N. GONDANG 2	110,000	12.703.000	2.490.000	28.730.000
3	SD N. BENDUNGAN 1	120,000	14.320.000	3.308.000	26.140.000
4	SD N. BENDUNGAN 2	110,000	13.367.000	1.309.000	21.810.000
5	SD N. NGRENDENG 1	110,000	15.651.000	2.543.000	25.190.000
6	SD N. NGRENDENG 2	130,000	17.889.000	1.191.000	11.510.000
7	SD N. SIDOMULYO 1	110,000	12.167.000	4.151.000	27.400.000
8	SD N. SIDOMULYO 2	90,000	11.332.000	1.066.000	25.775.000
9	SD N. DUKUH 1	110,000	14.354.000	1.951.000	25.925.000
10	SD N. DUKUH 2	80,000	9.381.000	964.000	34.500.000
11	SD N. BENDO 1	110,000	14.353.000	3.010.000	12.305.000
12	SD N. BENDO 2	90,000	11.952.000	3.422.000	18.330.000
13	SD N. TIUDAN 1	80,000	10.927.000	1.330.000	38.880.000
14	SD N. TIUDAN 2	80,000	9.694.000	617.000	17.850.000
15	SD N. TIUDAN 3	80,000	9.802.000	854.000	30.025.000
16	SD N. TIUDAN 4	100,000	12.974.000	1.140.000	23.575.000
17	SD N. MOJOARUM 1	110,000	13.959.000	8.306.000	30.050.000
18	SD N. MOJOARUM 2	100,000	13.538.000	3.020.000	29.990.000
19	SD N. WONOKROMO 1	100,000	13.636.000	1.862.000	11.620.000
20	SD N. WONOKROMO 2	100,000	13.608.000	2.707.000	10.750.000
21	SD N. JARAKAN 1	90,000	12.618.000	1.639.000	14.100.000
22	SD N. JARAKAN 2	130,000	17.129.000	2.442.000	35.690.000
23	SD N. NOTOREJO 1	80,000	10.226.000	2.269.000	4.290.000
24	SD N. NOTOREJO 2	80,000	10.024.000	1.170.000	25.250.000
25	SD N. NOTOREJO 3	90,000	11.966.000	2.391.000	18.450.000
26	SD N. SIDEM 1	70,000	9.138.000	3.810.000	26.240.000
27	SD N. SIDEM 2	80,000	8.995.000	4.046.000	19.850.000
28	SD N. KENDAL	100,000	11.667.000	3.762.000	29.340.000
29	SD N. GONDOSULI 1	100,000	13.110.000	2.146.000	37.530.000
30	SD N. GONDOSULI 2	90,000	11.731.000	2.046.000	11.355.000
31	SD N. TAWING 1	90,000	11.954.000	2.058.000	40.800.000
32	SD N. TAWING 2	90,000	12.643.000	2.266.000	46.095.000
33	SD N. REJOSARI 1	100,000	11.395.000	1.835.000	28.800.000
34	SD N. REJOSARI 2	90,000	10.577.000	571.000	45.700.000
35	SD N. KIPING 1	110,000	14.205.000	914.000	20.385.000
36	SD N. KIPING 2	110,000	13.687.000	1.862.000	23.150.000
37	SD N. SEPATAN	80,000	9.877.000	1.887.000	8.350.000
38	SD N. BLENDIS 1	90,000	8.930.000	1.959.000	31.075.000
39	SD N. BLENDIS 2	90,000	10.047.000	1.463.000	26.025.000
40	SD N. MACANBANG 1	90,000	11.778.000	1.387.000	16.310.000
41	CAB DIN	120,000	5.857.000	1.822.000	11.210.000
42	TK	110,000	1.980.000	990.000	10.040.000
43	SMP N I	410,000	49.001.000	10.804.000	90.090.000
44	SMP N II	300,000	26.297.000	8.344.000	48.750.000

45	SMU N	240,000	26.749.000	7.042.000	37.470.000
46	KARYAWAN	70,000	8.805.000	739,000	20.505.000
	J U M L A H	5.110.000	607.968.000	119.740.000	1.206.805.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2004



F.

**NERACA KP - RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG
PER : 31 DESEMBER 2004**

No.	Rek.	U R A I A N	31/12/2004	No.	Rek.	U R A I A N	31/12/2004
		AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR	
1		KAS I / SP	554.110	18		SIMPANAN MANASUKA	119.740.000
2		KAS II / UNIT KESEJ.	1.445.250	19		DANA PENDIDIKAN	15.891.290
3		PIUTANG SP	1.206.805.000	20		DANA SOSIAL	11.930.680
4		PIUTANG UNIT KESEJ.	72.980.000	21		UNIT KESEJAHTERAAN	61.343.000
5		PIUTANG PAJAK	1.693.300	22		HASIL UNIT KESEJAHTERAAN	13.082.250
6		PIUTANG BUNGA	17.527.500	23		PERSEDIAAN PAJAK	110.000
7		KAS DI BANK		24		SIMP. DARMAWISATA	10.860.000
				25		BIAYA YG MASIH HRS. DI BYR	25.787.590
		J U M L A H	1.301.005.160	26		BUNGA SIMP. ANGGOTA	76.000.000
				27		JASA ANGGOTA	70.300.000
		PENYERTAAN					
8		SIMPANAN DI PKP-RI	11.776.215			J U M L A H	405.044.810
9		U P B	53.920.000				
10		S K P B	1.030.000			HUTANG JANGKA PANJANG	
11		SIMPANAN KHUSUS PKP-RI	534.845	28		PEMP. MODAL IKP-RI	4.100.500
				29		SIMPANAN KHUSUS	150.727.525
		J U M L A H	67.261.060			J U M L A H	154.828.025
12		AKTIVA TETAP					
13		TANAH	14.650.000			KEKAYAAN SENDIRI	
14		BANGUNAN	89.785.000	30		SIMPANAN POKOK	5.110.000
15		AK. PENY. BANGUNAN	(70.588.000)	31		SIMPANAN WAJIB	607.968.000
16		INVENTARIS	39.717.250	32		CADANGAN	217.062.795
17		AK. PENY. INVENTARIS	(29.316.840)	33		SHU	22.500.000
		JUMLAH	44.247.410			JUMLAH	852.640.795
		TOTAL	1.412.513.630			TOTAL	1.412.513.630

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2004

G. PERHITUNGAN RUGI LABA

NO.	URAIAN	31-Des-04
PENDAPATAN :		
1	Hasil Bunga	240.509.000
2	Hasil Sewa	1.775.000
3	Hasil Administrasi	16.246.000
4	Hasil Laminating	616.250
5	Hasil Foto copy	24.843.150
6	Hasil Toko	2.275.000
7	Hasil 9 bahan	2.180.350
8	Hasil Unit lain-lain	9.244.150
9	Hasil deviden	98.000
10	SHU PKP-RI	320.000
11	Hasil lain-lain	2.700.000
J U M L A H		300.806.900
BIAYA-BIAYA :		
B. 1, ORGANISASI		
12	Biaya rapat anggota / Harkop	8.283.950
13	Biaya RAT	25.787.590
14	Biaya pendidikan	300.000
15	Biaya pengembangan usaha	295.000
16	Biaya pembinaan	1.500.000
17	Biaya pembinaan organisasi	200.000
18	Biaya lain-lain	800.000
19	Lomba koperasi	291.000
J U M L A H		37.457.540
B. 2, PERUSAHAAN		
20	Biaya rapat pengurus	2.395.000
21	Biaya bunga simpanan	2.403.460
22	Biaya UPB	614.500
23	Beras Karyawan	2.100.000
24	Biaya foto copy	16.271.650
25	Biaya laminating	260.000
26	Biaya lain-lain	557.500
27	Biaya penagihan	2.400.000
28	Komisi 9 bahan pokok	435.000
29	Biaya pembelian	
J U M L A H		27.437.110
B. 3, UMUM		
30	HR. Pengurus/BP	18.540.000
31	Biaya Pengawasan	808.000
32	Gaji Karyawan	23.100.000
33	Biaya Konsumsi	630.000
34	Biaya perjalanan dinas	320.000
35	Bunga simp. Anggota	76.000.000
36	Jasa anggota	70.300.000
37	Biaya Listrik	3.962.300
38	Biaya Telpon	728.100
39	Biaya Atk	1.357.900
40	Biaya Pemeliharaan Gedung	2.926.500
41	Pengobatan karyawan	350.000
42	Biaya pajak	
43	Iuran Dekopinda	
44	Biaya lain-lain	738.000
45	Biaya kendaraan	
J U M L A H		199.760.800
B. 4, BEBAN PENYUSUTAN		
46	Beban peny. Bangunan	6.750.000
47	Beban Peny. Inventaris	6.901.450
J U M L A H		13.651.450
JUMLAH ONGKOS - ONGKOS		278.306.900
SHU		22.500.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2004

LAMPIRAN 5**PERKEMBANGAN KP - RI "GOTONG ROYONG" (dalam rupiah)****A. SIMPANAN POKOK PER 31 DESEMBER
2005**

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
2001	5.200.000	80,000	210,000	5.070.000
2002	5.070.000	120,000	100,000	5.090.000
2003	5.090.000	50,000	100,000	5.040.000
2004	5.040.000	160,000	90,000	5.110.000
2005	5.110.000	180,000	200,000	5.090.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2005

**B. SIMPANAN WAJIB PER 31 DESEMBER
2005**

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
2001	345.589.000	61.200.000	16.794.000	389.995.000
2002	389.995.000	61.050.000	8.258.000	442.787.000
2003	442.787.000	60.740.000	6.977.000	496.550.000
2004	496.550.000	122.200.000	10.782.000	607.968.000
2005	607.968.000	121.900.000	25.273.000	704.595.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2005

C. SIMPANAN MANASUKA PER 31 DESEMBER 2005

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
2001	55.110.000	55.759.000	50.776.000	60.093.000
2002	60.093.000	74.503.000	58.446.000	76.150.000
2003	76.150.000	95.756.000	78.695.000	93.211.000
2004	93.211.000	135.570.000	109.041.000	119.740.000
2005	119.740.000	168.540.000	148.773.000	139.507.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2005

D. SISA PIUTANG PER 31 DESEMBER 2005

TAHUN	AWAL TAHUN	PERUBAHAN		JUMLAH
		MASUK	KELUAR	
2001	481.470.500	867.300.000	696.316.000	652.454.500
2002	652.454.500	1.129.300.000	956.363.500	825.391.000
2003	825.391.000	1.277.800.000	1.139.631.000	963.560.000
2004	963.560.000	1.632.900.000	1.389.655.000	1.206.805.000
2005	1.206.805.000	1.765.800.000	1.534.020.000	1.438.585.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2005

**E. DAFTAR SIMPANAN ANGGOTA DAN SISA PIUTANG
KP-RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG**

NO.	NAMA SEKOLAH	SIMP. POKOK	SIMP. WAJIB	SIMP. MANASUKA	SISA PIUTANG
1	SD N. GONDANG 1	90,000	14.135.000	3.895.000	38.690.000
2	SD N. GONDANG 2	110,000	15.343.000	3.575.000	53.300.000
3	SD N. BENDUNGAN 1	120,000	17.200.000	4.048.000	73.750.000
4	SD N. BENDUNGAN 2	110,000	16.007.000	1.424.000	27.210.000
5	SD N. NGRENDENG 1	120,000	18.347.000	3.375.000	29.220.000
6	SD N. NGRENDENG 2	120,000	19.273.000	3.003.000	29.175.000
7	SD N. SIDOMULYO 1	110,000	14.877.000	2.663.000	19.800.000
8	SD N. SIDOMULYO 2	80,000	11.811.000	1.104.000	23.625.000
9	SD N. DUKUH 1	100,000	15.288.000	1.845.000	52.870.000
10	SD N. DUKUH 2	90,000	12.998.000	945,000	32.600.000
11	SD N. BENDO 1	100,000	15.255.000	2.032.000	37.830.000
12	SD N. BENDO 2	110,000	15.866.000	5.588.000	22.900.000
13	SD N. TIUDAN 1	70,000	11.111.000	1.106.000	23.100.000
14	SD N. TIUDAN 2	80,000	11.614.000	792,000	39.050.000
15	SD N. TIUDAN 3	90,000	13.349.000	1.588.000	25.815.000
16	SD N. TIUDAN 4	100,000	15.374.000	1.820.000	27.225.000
17	SD N. MOJOARUM 1	100,000	14.865.000	4.767.000	18.810.000
18	SD N. MOJOARUM 2	100,000	15.768.000	3.906.000	23.000.000
19	SD N. WONOKROMO 1	100,000	16.036.000	2.902.000	16.170.000
20	SD N. WONOKROMO 2	100,000	16.008.000	1.747.000	11.540.000
21	SD N. JARAKAN 1	90,000	14.778.000	1.494.000	15.900.000
22	SD N. JARAKAN 2	130,000	20.249.000	3.032.000	42.460.000
23	SD N. NOTOREJO 1	60,000	8.994.000	3.003.000	2.400.000
24	SD N. NOTOREJO 2	60,000	8.798.000	1.828.000	17.850.000
25	SD N. NOTOREJO 3	90,000	14.231.000	2.923.000	19.300.000
26	SD N. SIDEM 1	70,000	10.782.000	2.753.000	6.570.000
27	SD N. SIDEM 2	80,000	10.915.000	3.221.000	29.310.000
28	SD N. KENDAL	100,000	12.909.000	3.250.000	40.140.000
29	SD N. GONDOSULI 1	100,000	14.101.000	2.172.000	17.620.000
30	SD N. GONDOSULI 2	100,000	14.011.000	2.856.000	15.100.000
31	SD N. TAWING 1	90,000	14.114.000	2.338.000	38.160.000
32	SD N. TAWING 2	90,000	14.803.000	2.766.000	27.065.000
33	SD N. REJOSARI 1	100,000	13.795.000	4.590.000	20.110.000
34	SD N. REJOSARI 2	90,000	12.737.000	981,000	30.140.000
35	SD N. KIPING 1	90,000	13.733.000	1.230.000	29.180.000
36	SD N. KIPING 2	90,000	13.082.000	2.245.000	35.000.000
37	SD N. SEPATAN	90,000	11.977.000	2.502.000	
38	SD N. BLENDIS 1	100,000	10.901.000	1.813.000	34.100.000
39	SD N. BLENDIS 2	90,000	12.207.000	3.403.000	21.275.000
40	SD N. MACANBANG	90,000	13.883.000	1.748.000	19.950.000
41	CAB DIN	110,000	6.717.000	2.597.000	29.190.000
42	TK	110,000	4.620.000	2.310.000	9.580.000
43	SMP N I	410,000	56.171.000	9.579.000	131.990.000
44	SMP N II	330,000	33.557.000	9.114.000	82.465.000
45	SMU N	260,000	31.520.000	10.315.000	72.620.000
46	KARYAWAN	70,000	10.485.000	3.339.000	25.430.000
	JUMLAH	5.090.000	704.595.000	139.507.000	1.438.585.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2005

F.

**NERACA KP-RI "GOTONG ROYONG" KEC. GONDANG
PER 31 DESEMBER 2005**

NO.	REK.	URAIAN	31/12/05	NO.	REK.	URAIAN	31/12/05
		AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR	
1		KAS I / SP	1.059.755	18		SIMPANAN MANASUKA	139.507.000
2		KAS II / UNIT KESEJ.	1.138.650	19		DANA PENDIDIKAN	23.318.790
3		PIUTANG SP	1.438.585.000	20		DANA SOSIAL	15.771.180
4		PIUTAN UNIT KESEJ.	75.980.000	21		UNIT KESEJAHTERAAN	61.213.000
5		PIUTANG PAJAK	2.062.500	22		HASIL UNIT KESEJAHTERAAN	15.905.650
6		PIUTANG BUNGA	22.475.000	23		PERSEDIAAN PAJAK	110.000
7		KAS DI BANK		24		SIMP. DARMAWISATA	
				25		BIAYA YG MASIH HRS. DI BYR.	29.866.980
		JUMLAH	1.541.300.905	26		BUNGA SIMP. ANGGOTA	86.600.000
				27		JASA ANGGOTA	63.400.000
		PENYERTAAN					
8		SIMPANAN DI PKP-RI	12.776.215			JUMLAH	435.692.600
9		U P B	34.420.000				
10		S K P B	1.030.000			HUTANG JANGKA PANJANG	
11		SIMPANAN KHUSUS PKP-RI	534,845	28		PEMP. MODAL IKP-RI	4.208.500
				29		SIMPANAN KHUSUS	144.695.500
		JUMLAH	48.761.060			JUMLAH	148.904.000
12		AKTIVA TETAP					
13		TANAH	14.650.000			KEKAYAAN SENDIRI	
14		BANGUNAN	89.785.000	30		SIMPANAN POKOK	5.090.000
15		AK. PENY. BANGUNAN	(76.837.990)	31		SIMPANAN WAJIB	704.595.000
16		INVENTARIS	39.717.250	32		CADANGAN	267.027.795
17		AK. PENY. INVENTARIS	(36.066.830)	33		SHU	60.000.000
		JUMLAH	31.247.430			JUMLAH	1.036.712.795
		TOTAL	1.621.309.395			TOTAL	1.621.309.395

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2005

G.

PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 2005

NO.	URAIAN	31-Des-05
	PENDAPATAN :	
1	Hasil Bunga	296.475.000
2	Hasil Sewa	1.680.000
3	Hasil Administrasi	17.577.000
4	Hasil Laminating	338,000
5	Hasil Foto Copy	21.011.100
6	Hasil Toko	1.925.000
7	Hasil 9 bahan	1.068.450
8	Hasil unit lain-lain	8.598.250
9	Hasil deviden	183,300
10	SHU PKP-RI	87,600
11	Hasil lain-lain (BMI)	10.800.000
	JUMLAH	359.743.700
	BIAYA-BIAYA :	
	B. 1. ORGANISASI	
12	Biaya rapat anggota / Harkop	8.564.600
13	Biaya RAT	29.866.980
14	Biaya pendidikan	8,700
15	Biaya pengembangan usaha	200,000
16	Biaya pembinaan	1.800.000
17	Biaya pembinaan organisasi	200,000
18	Biaya lain-lain	580,000
19	Lomba koperasi	
	JUMLAH	41.220.280.
	B. 2. PERUSAHAAN :	
20	Biaya rapat pengurus	3.700.000
21	Biaya bunga simpanan	3.484.940
22	Biaya UPB	
23	Beras karyawan	1.900.000
24	Biaya foto copy	14.499.000
25	Biaya laminating	188,000
26	Biaya lain-lain	670,000
27	Biaya penagihan	3.000.000
28	Komisi 9 bahan pokok	213,700
29	Biaya pembelian	
	JUMLAH	27.655.640
	B. 3. UMUM :	
30	HR. Pengurus/BP	25.250.000
31	Biaya pengawasan	603,000
32	Gaji karyawan	26.800.000
33	Biaya konsumsi	760,000
34	Biaya perjalanan dinas	185,000
35	Bunga simp. Anggota	86.600.000
36	Jasa anggota	68.400.000
37	Jasa nasabah BMI	3.800.000
38	Biaya listrik	3.839.000
39	Biaya telpon	800,750
40	Biaya ATK	1.687.350
41	Biaya pemeliharaan gedung	2.967.500
42	pengobatan karyawan	300,000
43	Biaya pajak	
44	Iuran Dekopinda	120,000
45	Biaya lain-lain	755,000
	JUMLAH	217.867.800

46	B. 4. BEBAN PENYUSUTAN	
47	Beban penys. Bangunan	6.249.990
	Beban penys. Inventaris	6.749.990
	JUMLAH	12.999.980
	JUMLAH ONGKOS-ONGKOS	299.743.700
	SHU	60.000.000

SUMBER : BUKU LAPORAN PENGURUS PADA RAT 2005



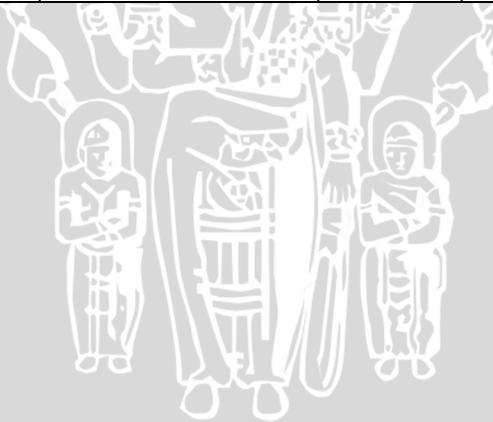
LAMPIRAN 6

DATA YANG DIOLAH

TAHUN	NO	NAMA	Asal Sekolah	PINJAMAN	SHU
2001	1	Hertamik Sri Wardhani	SDN Ngrendeng	3.500.000	889.433,16
2001	2	Sri Sugati	SDN Kendal 1	2.000.000	523.255,66
2001	3	Wuryaningsih	SDN Gondang 2	2.000.000	514.654,25
2001	4	Hendro Irawan	SMAN Gondang	5.000.000	1.264.654,25
2001	5	Suyanto	SMAN Gondang	4.500.000	1.139.654,25
2001	6	Joko Purnomo	SMP Gondang 1	4.000.000	1.015.928,53
2001	7	Widowati	SMP Gondang 1	4.500.000	1.139.654,25
2001	8	Budianik	SMAN Gondang	5.000.000	1.264.654,25
2001	9	Suprpto	SDN Bendo 1	2.500.000	641.884,25
2001	10	Hari Dwi Cahyadi	SDN Dukuh 2	3.000.000	764.654,25
2001	11	M. Asyhar	SMAN Gondang	2.500.000	639.654,25
2001	12	Siti Matmunah	SMP Gondang 2	3.000.000	764.654,25
2001	13	Mujito	SMP Gondang 2	3.000.000	766.884,25
2001	14	Herawati	SDN Macambang 2	4.500.000	1.139.654,25
2001	15	Siti Fatonah	Cabdin Gondang	4.000.000	1.014.654,25
2001	16	Joko Saptoto	SDN Bendungan 2	3.000.000	764.654,25
2001	17	Ismiatin	SDN Sepatan 2	2.500.000	639.654,25
2001	18	Susilowatingtyas	SDN Kendal 2	3.000.000	769.114,24
2001	19	Markam	SDN Notorejo 1	3.500.000	894.114,24
2001	20	Wiji Utami	SMAN Gondang	5.000.000	1.265.609,96
2002	1	Sugeng Darmawan	SDN Gondang 2	5.000.000	1.266.663,26
2002	2	Sudarwati Ariani	SDN Bendungan	4.000.000	1.022.594,26
2002	3	Lilik Ambarwati	SMPN 1 Gondang	5.000.000	1.266.663,26
2002	4	Mu'is	SMAN Gondang	4.000.000	1.018.922,69
2002	5	H. Supriyanto	SMAN Gondang	3.500.000	891.663,26
2002	6	Sri Ningsih	SMAN Gondang	4.000.000	1.018.710,87
2002	7	Hadi Pranoto	SMPN 2 Gondang	3.500.000	899.712,47
2002	8	Sulasno	SDN Kendal 2	4.000.000	1.016.663,26
2002	9	Pratiwi	SDN Bendo 1	2.500.000	650.136,11
2002	10	Cahyaningtyas	SDN Notorejo	3.000.000	766.663,26
2002	11	Suci Hari Wardhani	SDN Ngrendeng	3.000.000	766.663,26
2002	12	Mugiharto	SDN Tiudan 2	5.000.000	1.266.663,26
2002	13	Samin Subekti	SDN Tiudan 2	4.000.000	1.023.723,97
2002	14	Pardini	SDN Wonokromo	3.500.000	891.663,26
2002	15	Sari Indah Dwi Rati	SMPN 2 Gondang	5.000.000	1.266.663,26
2002	16	Setiono	SMPN 2 Gondang	4.000.000	1.016.663,26
2002	17	Agus Sujaitno	SMPN 1 Gondang	4.000.000	1.016.663,26

2002	18	Eko Purnomo	SMPN 1 Gondang	4.000.000	1.016.663,26
2002	19	Ismu Hartono	SMPN 2 Gondang	5.000.000	1.266.663,26
2002	20	Danu Wiyoto	SMPN 1 Gondang	7.000.000	1.766.663,26
2003	1	Sugati	SMAN Gondang	15.000.000	3.766.267,63
2003	2	Warsimin	SDN 1 Kendal	4.000.000	1.016.267,63
2003	3	Tini Warianti	SDN 2 Tiudan	5.000.000	1.274.539,30
2003	4	Totok Sugianto	SDN Ngrendeng	2.500.000	641.267,63
2003	5	Supandi	SMAN Gondang	3.000.000	766.267,63
2003	6	Joko Tarsito	SMAN Gondang	5.000.000	1.280.053,75
2003	7	Retno Wulandari	SMAN Gondang	4.000.000	1.016.267,63
2003	8	Mukaji	SDN 1 Bendo	4.000.000	1.016.267,63
2003	9	Suharto	SDN Macanbang	5.000.000	1.266.267,63
2003	10	Yayuk Erawati	SDN Wonokromo	4.000.000	1.016.267,63
2003	11	Suminten	SMAN Gondang	4.000.000	1.016.267,63
2003	12	Tarsih Utami	SDN Ngrendeng	4.000.000	1.016.267,63
2003	13	Setyo Utomo	Cabdin Gondang	5.000.000	1.274.539,30
2003	14	Anik Sudarwati	Cabdin Gondang	3.500.000	891.267,63
2003	15	Sugito	SMAN Gondang	4.000.000	1.016.267,63
2003	16	Suparmin	SMPN 1 Gondang	5.000.000	1.266.267,63
2003	17	Aries Purnomo	SMPN 1 Gondang	4.500.000	1.141.267,63
2003	18	Riyandani	SMPN 1 Gondang	7.000.000	1.774.539,30
2003	19	Hj. Anik Setyorini	SMPN 1 Gondang	4.000.000	1.016.267,63
2003	20	Mujito	SMAN Gondang	4.000.000	1.016.267,63
2004	1	Koko Abidin	SDN Wonokromo	4.000.000	1.014.860,44
2004	2	Suji	SMPN 2 Gondang	6.000.000	1.514.860,44
2004	3	Sutoko	SDN 1 Bendo	5.000.000	1.264.860,44
2004	4	Marmiati	SDN Notorejo	3.500.000	908.650,92
2004	5	Sujiran Saidi	SDN 1 Kendal	7.000.000	1.764.860,44
2004	6	Pudi Hayati	SMAN Gondang	5.000.000	1.264.860,44
2004	7	Gusandri	SMAN Gondang	3.000.000	764.860,44
2004	8	Hanum Uratmi	SMAN Gondang	5.000.000	1.272.229,26
2004	9	Sumanto	SMPN 1 Gondang	5.000.000	1.264.860,44
2004	10	Slamet Riyadi	SMAN Gondang	4.000.000	1.014.860,44
2004	11	Masduki	SDN 2 Dukuh	8.000.000	2.014.860,44
2004	12	Irwahyudi	SDN 2 Dukuh	10.000.000	2.514.860,44
2004	13	Katiman	SDN 2 Gondang	4.000.000	1.014.860,44
2004	14	Suhadi	SDN 1 Tiudan	5.000.000	1.264.860,44
2004	15	Siti Aminah	SMPN 1 Gondang	5.000.000	1.264.860,44
2004	16	Anik Suswati	SDN 1 Dukuh	5.000.000	1.264.860,44
2004	17	Hanan Sujadi	SDN Ngrendeng	4.000.000	1.014.860,44
2004	18	Walimatul Marfu'ah	SDN 1 Bendo	4.000.000	1.014.860,44
2004	19	Muhid Wahidin	SDN Rejosari	5.000.000	1.264.860,44

2004	20	Ruslan Suprpto	SMPN 1 Gondang	5.000.000	1.264.860,44
2005	1	Siswati	SMAN Gondang	5.000.000	1.285.045,08
2005	2	Wiwin Medyarani	SMAN Gondang	5.000.000	1.285.045,08
2005	3	Suhandoko	SDN 2 Dukuh	10.000.000	2.535.045,08
2005	4	Djarno Priadi	SDN 1 Macanbang	6.000.000	1.565.002,97
2005	5	Suswati	SDN 1 Bendo	9.000.000	2.285.045,08
2005	6	Akwah Suwandi	SDN 1 Rejosari	10.000.000	2.548.893,54
2005	7	Suwarna	SDN Blendis	8.000.000	2.035.045,08
2005	8	Kardi Suhendi	SDN Tawing	5.000.000	1.293.806,35
2005	9	Marwah Saputra	SDN Gondosuli	5.000.000	1.300.306,64
2005	10	Agus Hariyanto	SDN Jarakan	5.000.000	1.285.045,08
2005	11	Sutini	SDN Sepatan	7.000.000	1.785.045,08
2005	12	Joko Santoso	SDN Mojoarum	6.000.000	1.535.045,08
2005	13	Marmiati	SMPN 2 Gondang	10.000.000	2.535.045,08
2005	14	Daud Ibrahim	Cabdin Gondang	8.000.000	2.035.045,08
2005	15	Arianto Wibowo	SDN Sidem	5.000.000	1.285.045,08
2005	16	Joko Susilo	SDN Sidem	7.000.000	1.785.045,08
2005	17	Katiran	SDN Blendis	4.000.000	1.035.045,08
2005	18	Siti Sa'adah	SDN Jarakan	10.000.000	2.549.458,78
2005	19	Sunaryo	SMAN Gondang	10.000.000	2.535.045,08
2005	20	Nurcholis	SMAN Gondang	5.000.000	1.285.045,08



Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pinjaman (X) ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: SHU (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	26946.87595

- a. Predictors: (Constant), Pinjaman (X)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28030512366386	1	28030512366385.8	38602.390	.000 ^a
	Residual	71161144094.940	98	726134123.418		
	Total	28101673510481	99			

- a. Predictors: (Constant), Pinjaman (X)
 b. Dependent Variable: SHU (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3678.858	6899.284		.533	.595
	Pinjaman (X)	.253	.001	.999	196.475	.000

- a. Dependent Variable: SHU (Y)

**PENGHITUNGAN SHU PER ANGGOTA
KPRI GOTONG ROYONG, KEC GONDANG
TAHUN BUKU 2001**

No	NAMA	Asal Sekolah	JUA	JMA	VA	VUK	Sa	TMS	SHU
01	Hertamik Sri Wardhani	SDN Ngrendeng	3.625.000	2.900.000	3.500.000	14.500.000	2.265.300	455.158.000	889.433.16
02	Sri Sugati	SDN Kendal 1	3.625.000	2.900.000	2.000.000	14.500.000	3.650.000	455.158.000	523.255.66
03	Wuryaningsih	SDN Gondang 2	3.625.000	2.900.000	2.000.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	514.654.25
04	Hendro Irawan	SMAN Gondang	3.625.000	2.900.000	5.000.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	1.264.654.25
05	Suyanto	SMAN Gondang	3.625.000	2.900.000	4.500.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	1.139.654.25
06	Joko Purnomo	SMP Gondang 1	3.625.000	2.900.000	4.000.000	14.500.000	2.500.000	455.158.000	1.015.928.53
07	Widowati	SMP Gondang 1	3.625.000	2.900.000	4.500.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	1.139.654.25
08	Budianik	SMAN Gondang	3.625.000	2.900.000	5.000.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	1.264.654.25
09	Suprpto	SDN Bendo 1	3.625.000	2.900.000	2.500.000	14.500.000	2.650.000	455.158.000	641.884.25
10	Hari Dwi Cahyadi	SDN Dukuh 2	3.625.000	2.900.000	3.000.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	764.654.25
11	M. Asyhar	SMAN Gondang	3.625.000	2.900.000	2.500.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	639.654.25
12	Siti Matmunah	SMP Gondang 2	3.625.000	2.900.000	3.000.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	764.654.25
13	Mujito	SMP Gondang 2	3.625.000	2.900.000	3.000.000	14.500.000	2.650.000	455.158.000	766.884.25
14	Herawati	SDN Macambang 2	3.625.000	2.900.000	4.500.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	1.139.654.25
15	Siti Fatonah	Cabdin Gondang	3.625.000	2.900.000	4.000.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	1.014.654.25
16	Joko Saptoto	SDN Bendungan 2	3.625.000	2.900.000	3.000.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	764.654.25
17	Ismiatin	SDN Sepatan 2	3.625.000	2.900.000	2.500.000	14.500.000	2.300.000	455.158.000	639.654.25
18	Susilowatingtyas	SDN Kendal 2	3.625.000	2.900.000	3.000.000	14.500.000	3.000.000	455.158.000	769.114.24
19	Markam	SDN Notorejo 1	3.625.000	2.900.000	3.500.000	14.500.000	3.000.000	455.158.000	894.114.24
20	Wiji Utami	SMAN Gondang	3.625.000	2.900.000	5.000.000	14.500.000	2.450.000	455.158.000	1.265.609.96

**PENGHITUNGAN SHU PER ANGGOTA
KPRI GOTONG ROYONG, KEC GONDANG
TAHUN BUKU 2002**

No	NAMA	Asal Sekolah	JUA	JMA	VA	VUK	Sa	TMS	SHU
01	Sugeng Darmawan	SDN Gondang 2	4.625.000	3.700.000	5.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.266.663.26
02	Sudarwati Ariani	SDN Bendungan	4.625.000	3.700.000	4.000.000	18.500.000	3.200.000	524.027.000	1.022.594.26
03	Lilik Ambarwati	SMPN 1 Gondang	4.625.000	3.700.000	5.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.266.663.26
04	Mu'is	SMAN Gondang	4.625.000	3.700.000	4.000.000	18.500.000	2.680.000	524.027.000	1.018.922.69
05	H. Supriyanto	SMAN Gondang	4.625.000	3.700.000	3.500.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	891.663.26
06	Sri Ningsih	SMAN Gondang	4.625.000	3.700.000	4.000.000	18.500.000	2.650.000	524.027.000	1.018.710.87
07	Hadi Pranoto	SMPN 2 Gondang	4.625.000	3.700.000	3.500.000	18.500.000	3.500.000	524.027.000	899.712.47
08	Sulasno	SDN Kendal 2	4.625.000	3.700.000	4.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.016.663.26
09	Pratiwi	SDN Bendo 1	4.625.000	3.700.000	2.500.000	18.500.000	3.560.000	524.027.000	650.136.11
10	Cahyaningtyas	SDN Notorejo	4.625.000	3.700.000	3.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	766.633.26
11	Suci Hari Wardhani	SDN Ngrendeng	4.625.000	3.700.000	3.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	766.633.26
12	Mugiharto	SDN Tiudan 2	4.625.000	3.700.000	5.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.266.663.26
13	Samin Subekti	SDN Tiudan 2	4.625.000	3.700.000	4.000.000	18.500.000	3.360.000	524.027.000	1.023.723.97
14	Pardini	SDN Wonokromo	4.625.000	3.700.000	3.500.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	891.663.26
15	Sari Indah Dwi Rati	SMPN 2 Gondang	4.625.000	3.700.000	5.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.266.663.26
16	Setiono	SMPN 2 Gondang	4.625.000	3.700.000	4.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.016.663.26
17	Agus Sujaitno	SMPN 1 Gondang	4.625.000	3.700.000	4.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.016.663.26
18	Eko Purnomo	SMPN 1 Gondang	4.625.000	3.700.000	4.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.016.663.26
19	Ismu Hartono	SMPN 2 Gondang	4.625.000	3.700.000	5.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.266.663.26
20	Danu Wiyoto	SMPN 1 Gondang	4.625.000	3.700.000	7.000.000	18.500.000	2.360.000	524.027.000	1.766.663.26

**PENGHITUNGAN SHU PER ANGGOTA
KPRI GOTONG ROYONG, KEC GONDANG
TAHUN BUKU 2003**

No	NAMA	Asal Sekolah	JUA	JMA	VA	VUK	Sa	TMS	SHU
01	Sugati	SMAN Gondang	5.125.000	4.100.000	15.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	3.766.267.63
02	Warsimin	SDN 1 Kendal	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63
03	Tini Warianti	SDN 2 Tiudan	5.125.000	4.100.000	5.000.000	20.500.000	3.560.000	594.801.000	1.274.539.30
04	Totok Sugianto	SDN Ngrendeng	5.125.000	4.100.000	2.500.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	641.267.63
05	Supandi	SMAN Gondang	5.125.000	4.100.000	3.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	766.267.63
06	Joko Tarsito	SMAN Gondang	5.125.000	4.100.000	5.000.000	20.500.000	4.360.000	594.801.000	1,280,053,75
07	Retno Wulandari	SMAN Gondang	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63
08	Mukaji	SDN 1 Bendo	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63
09	Suharto	SDN Macanbang	5.125.000	4.100.000	5.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.266.267.63
10	Yayuk Erawati	SDN Wonokromo	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63
11	Suminten	SMAN Gondang	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63
12	Tarsih Utami	SDN Ngrendeng	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63
13	Setyo Utomo	Cabdin Gondang	5.125.000	4.100.000	5.000.000	20.500.000	3.560.000	594.801.000	1.274.539.30
14	Anik Sudarwati	Cabdin Gondang	5.125.000	4.100.000	3.500.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	891.267.63
15	Sugito	SMAN Gondang	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63
16	Suparmin	SMPN 1 Gondang	5.125.000	4.100.000	5.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.266.267.63
17	Aries Purnomo	SMPN 1 Gondang	5.125.000	4.100.000	4.500.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.141.267.63
18	Riyandani	SMPN 1 Gondang	5.125.000	4.100.000	7.000.000	20.500.000	3.560.000	594.801.000	1.774.539.30
19	Hj. Anik Setyorini	SMPN 1 Gondang	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63
20	Mujito	SMAN Gondang	5.125.000	4.100.000	4.000.000	20.500.000	2.360.000	594.801.000	1.016.267.63

**PENGHITUNGAN SHU PER ANGGOTA
KPRI GOTONG ROYONG, KEC GONDANG
TAHUN BUKU 2004**

No	NAMA	Asal Sekolah	JUA	JMA	VA	VUK	Sa	TMS	SHU
01	Koko Abidin	SDN Wonokromo	5.625.000	4.500.000	4.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.014.860.44
02	Suji	SMPN 2 Gondang	5.625.000	4.500.000	6.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.514.860.44
03	Sutoko	SDN 1 Bendo	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.264.860.44
04	Marmiati	SDN Notorejo	5.625.000	4.500.000	3.500.000	22.500.000	5.480.000	732.818.000	908.650.92
05	Sujiran Saidi	SDN 1 Kendal	5.625.000	4.500.000	7.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.764.860.44
06	Pudi Hayati	SMAN Gondang	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.264.860.44
07	Gusandri	SMAN Gondang	5.625.000	4.500.000	3.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	764.860.44
08	Hanum Uratmi	SMAN Gondang	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	3.620.000	732.818.000	1.272.229.26
09	Sumanto	SMPN 1 Gondang	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.264.860.44
10	Slamet Riyadi	SMAN Gondang	5.625.000	4.500.000	4.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.014.860.44
11	Masduki	SDN 2 Dukuh	5.625.000	4.500.000	8.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	2.014.860.44
12	Irwahyudi	SDN 2 Dukuh	5.625.000	4.500.000	10.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	2.514.860.44
13	Katiman	SDN 2 Gondang	5.625.000	4.500.000	4.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.014.860.44
14	Suhadi	SDN 1 Tiudan	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.264.860.44
15	Siti Aminah	SMPN 1 Gondang	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.264.860.44
16	Anik Suswati	SDN 1 Dukuh	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.264.860.44
17	Hanan Sujadi	SDN Ngrendeng	5.625.000	4.500.000	4.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.014.860.44
18	Walimatul Marfu'ah	SDN 1 Bendo	5.625.000	4.500.000	4.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.014.860.44
19	Muhid Wahidin	SDN Rejosari	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.264.860.44
20	Ruslan Suprpto	SMPN 1 Gondang	5.625.000	4.500.000	5.000.000	22.500.000	2.420.000	732.818.000	1.264.860.44

**PENGHITUNGAN SHU PER ANGGOTA
KPRI GOTONG ROYONG, KEC GONDANG
TAHUN BUKU 2005**

No	NAMA	Asal Sekolah	JUA	JMA	VA	VUK	Sa	TMS	SHU
01	Siswati	SMAN Gondang	15.000.000	12.000.000	5.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.285.045.08
02	Wiwin Medyarani	SMAN Gondang	15.000.000	12.000.000	5.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.285.045.08
03	Suhandoko	SDN 2 Dukuh	15.000.000	12.000.000	10.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	2.535.045.08
04	Djarno Priadi	SDN 1 Macanbang	15.000.000	12.000.000	6.000.000	60.000.000	4.600.000	849.192.000	1.565.002.97
05	Suswati	SDN 1 Bendo	15.000.000	12.000.000	9.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	2.285.045.08
06	Akwani Suwandi	SDN 1 Rejosari	15.000.000	12.000.000	10.000.000	60.000.000	3.460.000	849.192.000	2.548.893.54
07	Suwarna	SDN Blendis	15.000.000	12.000.000	8.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	2.035.045.08
08	Kardi Suhendi	SDN Tawing	15.000.000	12.000.000	5.000.000	60.000.000	3.100.000	849.192.000	1.293.806.35
09	Marwah Saputra	SDN Gondosuli	15.000.000	12.000.000	5.000.000	60.000.000	3.560.000	849.192.000	1.300.306.64
10	Agus Hariyanto	SDN Jarakan	15.000.000	12.000.000	5.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.285.045.08
11	Sutini	SDN Sepatan	15.000.000	12.000.000	7.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.785.045.08
12	Joko Santoso	SDN Mojoarum	15.000.000	12.000.000	6.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.535.045.08
13	Marmiati	SMPN 2 Gondang	15.000.000	12.000.000	10.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	2.535.045.08
14	Daud Ibrahim	Cabdin Gondang	15.000.000	12.000.000	8.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	2.035.045.08
15	Arianto Wibowo	SDN Sidem	15.000.000	12.000.000	5.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.285.045.08
16	Joko Susilo	SDN Sidem	15.000.000	12.000.000	7.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.785.045.08
17	Katiran	SDN Blendis	15.000.000	12.000.000	4.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.035.045.08
18	Siti Sa'adah	SDN Jarakan	15.000.000	12.000.000	10.000.000	60.000.000	3.500.000	849.192.000	2.549.458.78
19	Sunaryo	SMAN Gondang	15.000.000	12.000.000	10.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	2.535.045.08
20	Nurcholis	SMAN Gondang	15.000.000	12.000.000	5.000.000	60.000.000	2.480.000	849.192.000	1.285.045.08

LAMPIRAN 7***CURRICULUM VITAE***

NAMA : Diana Widyawati

NIM : 0210323041-32

TEMPAT/TGL LAHIR : Tulungagung, 26 Juni 1983

ALAMAT : Jl. Pahlawan Gang III/33 Rejoagung Tulungagung
Kode Pos 66225

NO TELEPON : 0355-327653 / HP. 08125971877

PENDIDIKAN : 1. Thn 1988-1999 TK Dharma Wanita Kalangbret
2. Thn 1999-1995 SDN 1 Kedungwaru T.agung
3. Thn 1995-1998 SLTP Negeri 2 Tulungagung
4. Thn 1998-2001 SMUN 1 Gondang Tulungagung
5. Thn 2002-2007 FIA Universitas Brawijaya